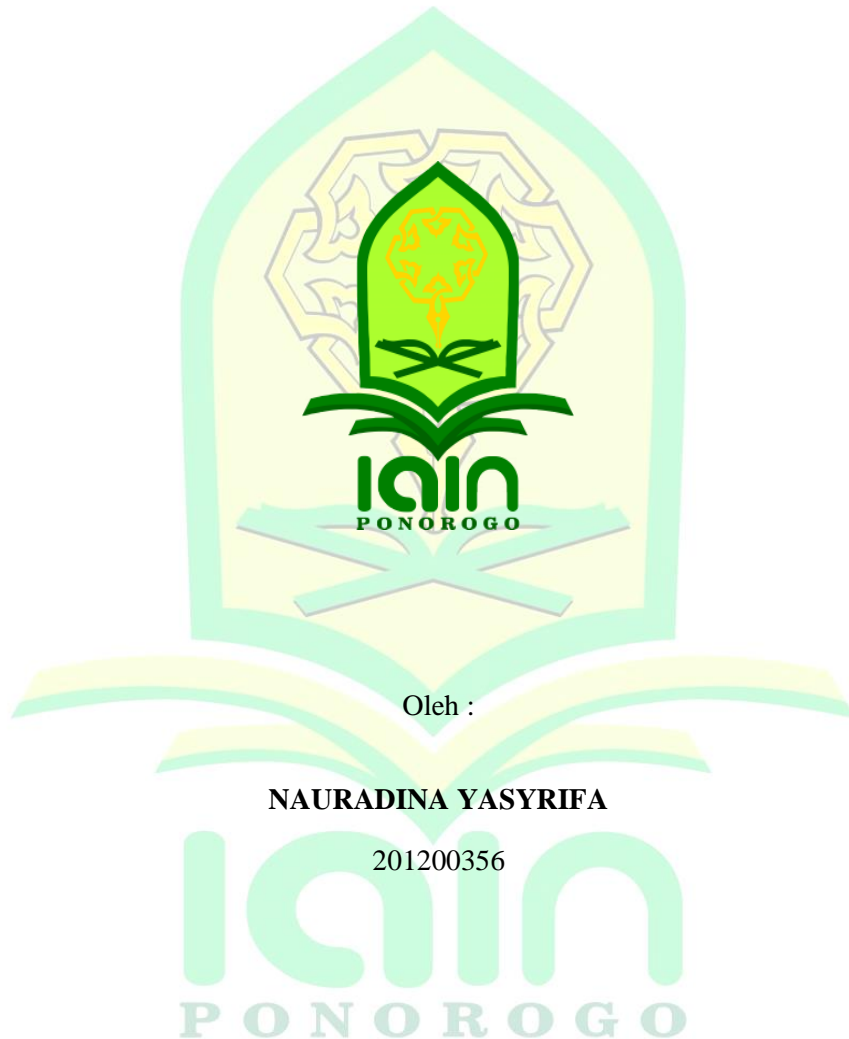


**KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR FIKIH BERDASARKAN
PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR DAN VIDEO
ANIMASI PADA SISWI KELAS VII DI SMPIT DARUT TAQWA
PUTRI PONOROGO TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh :

NAURADINA YASYRIFA

201200356

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Yasyrif, Nauradina. 2024. *Komparasi Motivasi Belajar Fikih Berdasarkan Penerapan Media Pembelajaran Gambar dan Video Animasi Pada Siswi Kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, FATIK Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.,

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Media Pembelajaran, Animasi, Gambar

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswi di kelas VII SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo. Hal ini ditandai dengan bukti: salah satunya tidak fokus ketika guru menjelaskan, bermain atau mengobrol sendiri. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya media pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar fikih siswi yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran gambar, (2) mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar fikih siswi yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran animasi, (3) tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara media pembelajaran gambar dan animasi dalam hal motivasi belajar fikih siswi.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan ku+antitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo. Adapun sampel yang diambil yaitu kelas VII C dan VII D yang terdiri dari 48 siswi dengan teknik purposive sampling. Metode penelitian pada penelitian ini dengan observasi, angket (kuesioner), dan menganalisis data menggunakan analisis statistika komparatif *wilcoxon sign rank*, *paired simple test*, dan *independent sample t test*.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) diketahui $Asymp.Sig.(2-tailed)$ bernilai $0.165 > 0.05$, yang artinya tidak ada perbedaan antara hasil belajar fikih *pre-test* dan *post-test* menggunakan media pembelajaran gambar. (2) nilai $Sign. 2-Tailed$ adalah sebesar $0.000 < 0.05$, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar fikih *pre-test* dan *post-test* menggunakan media pembelajaran animasi. (3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar fikih siswi menggunakan media pembelajaran gambar dan media pembelajaran animasi dinyatakan dengan nilai $P-value$ ($Sign.$) sebesar $0,975 > \alpha$ sebesar $0,05$.

ABSTRACT

Yasyrifa, Nauradina. 2024. *Comparison of Motivation for Learning Jurisprudence Based on the Application of Animation Picture and Video Learning Media for Class VII Female Students at SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo Academic Year 2023/2024*. Thesis, Department of Islamic Education, FATIK State Institute of Islamic Studies Ponorogo. Supervisor: Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Keywords: Learning Motivation, Learning Media, Animation, Images

Learning motivation is a crucial aspect of the educational process. Based on observations conducted by the researcher, it was found that there is still a low level of motivation among female students in the seventh grade at SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo. This is evidenced by behaviors such as lack of focus during the teacher's explanations, playing, or chatting among themselves. Many factors influence this, one of which is the learning media employed by teachers during the learning process.

This study aims to (1) determine whether there is a significant difference in the learning motivation of female students in Fiqh before and after using picture-based learning media, (2) ascertain whether there is a significant difference in the learning motivation of female students in Fiqh before and after using animation-based learning media, (3) and the main objective of this research is to determine whether there is a significant difference between picture-based and animation-based learning media in terms of learning motivation among female students.

To address these questions, the research was designed using a quantitative approach with a quasi-experimental study type. The population of this study is the seventh-grade students at SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo. The samples taken were from classes VII C and VII D, consisting of 48 female students, selected using purposive sampling techniques. The research methods employed include observation, questionnaires, and analyzed the data using comparative statistical analysis wilcoxon sign rank, paired simple test, and independent sample t-tests.

Based on the data analysis results, it was found that (1) the Asymp.Sig.(2-tailed) value is $0.165 > 0.05$, indicating that there is no significant difference between the pre-test and post-test results in Fiqh using picture-based learning media. (2) The 2-tailed significance value is $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference in the average Fiqh learning results from pre-test to post-test using animation-based learning media. (3) There is no significant difference in the learning motivation of female students using picture-based and animation-based learning media, as indicated by the P-value (Sign.) of $0.975 > \alpha$ of 0.05.

LEMBAR PERSETUJUAN



LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Nauradina Yasyrifa
NIM : 201200356
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Komparasi Motivasi Belajar Fikih Berdasarkan Penerapan Media Pembelajaran Gambar dan Video Animasi pada Siswi Kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 17 September 2024

Pembimbing

Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.
NIP. 198312192009122003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Negeri Islam Ponorogo



Dr. Khafid Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

i



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Nauradina Yasyrifa
NIM : 201200356
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Komparasi Motivasi Belajar Fikih Berdasarkan Penerapan Media Pembelajaran Gambar dan Video Animasi pada Siswi Kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 November 2024

Ponorogo, 14 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M.Pd.
Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nauradina Yasyrifa
NIM : 201200356
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi Tesis : Komparasi Motivasi Belajar Fikih Berdasarkan Media Pembelajaran
Gambar dan Video Animasi pada Siswi Kelas VII di SMPIT Darut
Taqwa Putri Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id**. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjad tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 1 Desember 2024

Penulis



(Nauradina Yasyrifa)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nauradina Yasyrifa
NIM : 201200356
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Komparasi Motivasi Belajar Fikih Berdasarkan Penerapan Media Pembelajaran Gambar dan Video Animasi pada Siswi Kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari hasil karya pihak lain.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka saya akan bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 6 September 2024

Yang Membuat Pernyataan



Nauradina Yasyrifa
NIM.201200356

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Motivasi Belajar	12
2. Pembelajaran Fikih.....	17
3. Media Pembelajaran Gambar	21
4. Media Pembelajaran Animasi.....	25
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III : METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Validitas dan Reliabilitas	48
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV : HASIL PENELITIAN	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
B. Deskripsi Data (Hasil Penelitian)	65
C. Analisis Data Penelitian.....	77
D. Pembahasan	86
BAB V : PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses atau cara yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar. Di dalam suatu pendidikan dan pembelajaran di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting. Seorang pendidik harus bisa menguasai kelas, yang mana guru juga harus memperhatikan peserta didik, baik aktivitas yang dilakukan peserta didik maupun motivasi peserta didik dalam belajar, dikarenakan hal tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Kesulitan siswi dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswi yang rendah. Terkadang suatu proses pembelajaran tidak dapat mencapai hasil yang maksimal karena tidak adanya daya dorong (motivasi) dalam belajar.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi belajar dalam pembelajaran, anak akan terdorong untuk semangat dalam proses belajar mengajar, yang nantinya akan menentukan kemampuan anak. Seseorang

yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar mengajar.

Dalam membahas motivasi belajar akan dibahas dari dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar.¹ Dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, dengan adanya dorongan dalam belajar dan adanya kegiatan menarik dalam belajar maka akan timbul motivasi belajar dalam diri siswi. Motivasi berperan penting dalam kegiatan belajar (pembelajaran), karena dengan adanya motivasi anak tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya. Adapun indikator yang mendukung motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswi yaitu Dinara Orbita Azza pada tanggal 17 September 2023, terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo kelas VII terutama pada mata pelajaran Fiqih. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang menjadi sampel penelitian yang terdiri dari 48 siswi yaitu kelas VII C 24 siswi dan kelas VII D 24 siswi. Permasalahan tersebut berkaitan

¹ Abdul Rahman Shaleh. Psikologis: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009

dengan motivasi belajar siswi dalam belajar fikih. Banyak siswi dai antara dua kelas tersebut yang kurang memiliki dorongan atau motivasi untuk belajar fikih, banyak siswi yang kurang fokus dan kurang memiliki antusias dalam merespon pembelajaran Fikih, dan banyak siswi yang melakukan aktivitas sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Seperti, berbicara sendiri, melamun, bahkan ada yang mengantuk. Siswi kelas VII kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran fikih, karena mereka cenderung lebih minat untuk belajar pelajaran umum dari pada pelajaran agama. Tetapi karena sekolahnya berbasis dengan pondok dan lebih condong ke keagamaan, maka harus diimbangi antara pelajaran umum dan pelajaran agama. Hal tersebut terjadi karena di dalam pembelajaran tidak ada sesuatu yang dapat menarik perhatian siswi untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga membuat siswi menjadi bosan. Dalam suatu pembelajaran seharusnya harus ada sesuatu yang bisa menarik perhatian siswi supaya siswi dapat memiliki motivasi atau semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.²

Menurut Wibowo, A. dan Rahayu, N. menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan penyebab yang berasal dari siswa itu sendiri. Salah satunya yaitu kurangnya hasrat dan keinginan untuk berhasil siswi di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bisa berakibat terhadap tidak adanya motivasi siswa dalam belajar.³ Oleh karena itu, guru

² Wawancara dengan Dinara Orbits Azza sebagai santri SMPIT Darut Taqwa Putri, pada tanggal 17 September 2023.

³ Wibowo, A., & Rahayu, N. (2018). Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik dalam Pembelajaran Matematika di SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 102-110.

harus membangun ketertarikan siswa dalam pembelajaran, guru perlu membuat suasana kelas yang kondusif. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki minat dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan penyebab yang berasal dari luar diri siswa. Salah satunya yaitu kreativitas guru dalam pembelajaran. Proses pembelajaran harus menarik dan menyenangkan. Guru dapat membuat suasana yang menyenangkan di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Ini diharapkan keinginan untuk berhasil timbul dari dalam siswa itu sendiri.⁴ Selain itu, dalam proses belajar mengajar juga tidak terlepas dari media pembelajar yang mana media tersebut sebagai alat pembelajaran untuk mempermudah proses belajar mengajar dan juga sebagai alat bantu pendidik untuk menyampaikan ilmunya. Dengan adanya media pembelajaran tersebut juga dapat memicu minat dan semangat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri peserta didik.

Arsyada dalam Nugroho mengemukakan bahwa “media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.”⁵ Penggunaan media pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat memunculkan minat dan keinginan siswa dalam belajar,

⁴ Abdul Wahab et al., *Teori Dan Aplikasi Ilmu Pendidikan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 158.

⁵ Nugroho, anang. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Dengan Video Dan Animasi Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Materi Perawatan Unit Kopling Siswa Kelas 2 SMK Piri Yogyakarta. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa, serta dapat memberikan pengaruh psikologis bagi siswa.⁶

Media pembelajaran merupakan suatu komponen dalam pembelajaran yang memiliki peran sangat penting. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam suatu kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran serta hasil yang dicapai. Pemanfaatan media seharusnya bisa menjadi bagian penting yang mendapatkan perhatian dari seorang pendidik.⁷ Kurang tepatnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap berhasilannya suatu kegiatan pembelajaran.

Siswi akan merasa bosan dan tidak memiliki hasrat atau dorongan untuk belajar jika pembelajarannya dilakukan secara membosankan dan tidak menyenangkan. Sebagai seorang guru hendaknya memiliki kreativitas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan supaya pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang telah diharapkan, yaitu dapat menarik motivasi belajar siswi dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya pemilihan media pembelajaran yang menarik dan tepat, supaya proses belajar dapat berlangsung dengan baik. Salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran video animasi.

Media animasi yaitu suatu media pembelajaran yang biasanya digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran yang di

⁶ Aryadillah and Fifit Fitriansyah, *Teknologi Media Pembelajaran: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Herya Media, 2017), 17.

⁷ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 44.

dalamnya memuat materi pelajaran yang dikombinasikan dengan gambar bergerak. Penggunaan media animasi dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pengajaran, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga belajar siswa meningkat.⁸

Dalam pembelajaran agama khususnya pada mata pelajaran fikih, perlu adanya alat bantu dalam menyampaikan materinya supaya materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh siswi. Pembelajaran fikih yang pada umumnya memuat tentang materi-materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, apabila hanya disampaikan secara lisan tanpa adanya alat bantu yang menjadi penunjang efektifnya pembelajaran, maka akan membuat siswi beranggapan bahwa pembelajaran fikih itu membosankan. Dengan adanya alat bantu media pembelajaran, maka akan memberikan dampak baik bagi peserta didik dan pendidik, sehingga tidak ada lagi anggapan bahwa pelajaran agama khususnya fikih sebagai pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik.⁹

Penggunaan media pembelajaran video animasi dalam pengajaran fikih telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswi. Visualisasi yang menarik dan narasi yang jelas pada video animasi mampu menangkap perhatian siswa secara lebih baik, sehingga mereka terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswi juga dapat memutar

⁸ Sukiyasa, "Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif." 129

⁹ Fitria Sartika, Elni Desriwita, and Mahyudin Ritonga, "Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah," *Humanika* 20, no. 2 (November 10, 2020): 117.

ulang bagian-bagian yang belum dipahami atau bahkan bisa menonton kembali video tersebut di luar jam pelajaran. Kemudahan akses dan kontrol atas materi pembelajaran ini membuat siswa merasa lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam menguasai materi fikih. Kegembiraan yang dirasakan siswi saat belajar dengan video animasi juga berdampak positif pada peningkatan pemahaman konsep dan retensi materi dalam jangka panjang..¹⁰

Menurut Ghima Septia, P. dan Alfurqan bahwa belajar menggunakan media pembelajaran animasi juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, oleh karena itu banyak media-media lain yang juga mampu dijadikan motivasi agar membuat semangat belajar siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang diinginkan..¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo dengan judul : “Komparasi Motivasi Belajar Fikih Berdasarkan Penerapan Media Pembelajaran Gambar dan Video Animasi pada Siswi Kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswi kurang fokus atau antusias saat pembelajaran

¹⁰ Muhammad Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 9.

¹¹ Ghima Septia, P., & Alfurqan. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama SD Kota Padang*. *Journal of Primary Education*. Vol. 6, NO. 1, April 2023.

2. Siswi lebih asyik dengan mengobrol dari pada membaca buku
3. Siswi cenderung cepat bosan saat kegiatan pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti hanya akan berfokus pada Media pembelajaran gambar dan animasi yang dapat menumbuhkan motivasi atau dorongan minat belajar pada siswi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan motivasi belajar fikih siswi yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media gambar?
2. Apakah ada perbedaan motivasi belajar fikih siswi yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media animasi?
3. Apakah ada perubahan motivasi belajar fikih siswi yang signifikan antara menggunakan gambar dan video animasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar siswi yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media gambar.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar siswi yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media animasi.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar siswi yang signifikan antara menggunakan media gambar dan video animasi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang sangat diinginkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi tentang media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswi dan juga menambah wawasan pengetahuan mengenai komparasi Motivasi Belajar Fikih Berdasarkan Penggunaan Media Pembelajaran Gambar dan Video Animasi pada Siswi kelas VII di SMPIT Darut aqwa Putri Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat meluaskan pengetahuan dan pemahaman utamanya mengenai penelitian ilmiah dan meningkatkan daya pikir dalam membuat karya tulis ilmiah.
- b. Bagi siswi, mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan.
- c. Bagi guru, dapat memberikan motivasi dalam mengajar menggunakan media pembelajaran dengan semaksimal mungkin.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang media pembelajaran sehingga sekolah dapat memelihara dengan baik media pembelajaran yang ada disekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam memahami hasil penelitian secara runtut, maka diperlukan sistematika pembahasan. Skripsi hasil penelitian ini akan ditulis dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian. Sehingga dapat memberikan gambaran hasil yang akan didapat dari penelitian tersebut.

Bab kedua, kajian teori yang berisi pembahasan tentang media pembelajaran, motivasi belajar, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, mencakup tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat, bab ini membahas tentang paparan data dan temuan penelitian, berisi tentang paparan data yang terdiri dari gambaran umum lokasi obyek penelitian, temuan penelitian berupa penyajian data hasil penelitian, dan pembahasan hasil analisis penelitian.

Bab kelima, bab ini merupakan Kesimpulan dan berisi Kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan.¹² Istilah motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang mengakibatkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹³ Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau kekuatan yang menyebabkan siswa mempunyai keinginan untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁴ Motivasi belajar merupakan hal penting karena berperan untuk menumbuhkan rasa senang dan semangat dalam belajar bagi siswa.

Ryckman dalam Khelma & Hendri mengemukakan bahwa motivasi mendorong manusia untuk melakukan segala upaya untuk mencapai keberhasilan terbesar dan menghindari kegagalan, tanpa motivasi siswa akan sulit dalam menerima materi pembelajaran karena dalam proses pembelajaran dibutuhkan motivasi agar siswa dapat mencapai tujuan mereka yaitu memahami materi yang

¹² Muhammad, Maryam. *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*. *Lantanida Journal*. Vol. 4, No. 2, 2016

¹³ J. Handhika. *Efektivitas Media Pembelajaran IM3 Ditinjau Dari Motivasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Vol. 1, No. 2, 2012

¹⁴ Nirfayanti, Nurbaeti. *Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 1, No. 2, 2019

disampaikan sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik.¹⁵

Ada dua jenis motivasi yang dimiliki seseorang, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang dimiliki seseorang yang berasal dari diri mereka sendiri, seperti keinginan untuk mendapatkan peringkat terbaik di kelas. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dimiliki seseorang yang berasal dari luar. Motivasi ekstrinsik muncul ketika seseorang diberi hadiah, pujian maupun mendapatkan paksaan dari orang.¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa itu sendiri. Juga dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa tersebut.

b. Tujuan Motivasi Belajar

Tujuan dari motivasi belajar adalah untuk mendorong siswa atau individu untuk:

1. Mencapai Tujuan Akademik

Siswa yang termotivasi untuk belajar cenderung memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai hasil akademik tertentu, seperti mendapatkan nilai yang baik atau lulus ujian.

¹⁵ Khemala Yuliani H, Hendri Winata. *Media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 2 No. 1, Januari 2017, Hal. 27-33

¹⁶ Dewi Maisaroh, Prilia Linda Astuti, Ibahim. *Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas*. Journal In Mathematics Education. Vol. 2, No. 1, Maret 2021

2. Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Keterampilan

Salah satu tujuan dari motivasi belajar adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau untuk pengembangan karir di masa depan

3. Mengatasi Tantangan dan Meningkatkan Ketekunan

Motivasi belajar membantu siswa untuk tetap bertahan meskipun menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengembangkan ketekunan dan kemampuan menyelesaikan tugas.

4. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih percaya diri dalam menghadapi ujian atau tugas-tugas akademik lainnya.

5. Mencapai Kepuasan Pribadi dan Pengembangan Diri

Beberapa individu belajar untuk kepuasan pribadi dan untuk mengembangkan potensi diri, bukan hanya untuk meraih penghargaan atau pujian.¹⁷

Memahami dan menerapkan strategi motivasi belajar yang sesuai merupakan kunci penting dalam membantu siswa atau individu untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam proses pembelajaran.

¹⁷ Daryanto, A., & Hidayat, A. (2018). Peran Tujuan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 73-85.

c. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁸

d. Faktor-faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam menyikapi siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar memang cukup sulit. Namun apa yang ada dalam pikiran individu siswa yang dapat memotivasi proses belajar mereka sendiri.¹⁹ Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah. Salah satu penyebabnya dapat tercermin dari proses pembelajaran yang hanya menggunakan

¹⁸ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008

¹⁹ Khemala Yuliani H, Hendri Winata. *Media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 2 No. 1, Januari 2017

metode dan model pembelajaran yang monoton dan tidak menarik sehingga menyebabkan siswa tidak mempunyai minat dan motivasi untuk belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

1) Faktor intrinsik

Faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar siswa meliputi :

- a) Hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b) Dorongan kebutuhan belajar
- c) Capaian dan tujuan pribadi
- d) Minat belajar²⁰

2) Faktor Ekstrinsik

Faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa meliputi :

- a) Kreativitas guru dalam menerapkan ice breaking
- b) Peran orang tua
- c) Pola asuh orang tua
- d) Dukungan teman sebaya
- e) Penerapan media pembelajaran visual
- f) Model pembelajaran time token
- g) Model hybrid learning & blended Learning.²¹

²⁰ Wibowo, A., & Rahayu, N. (2018). Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Pembelajaran Matematika di SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 102-110.

²¹ Putu A.P & Tience D.B. Faktor-Faktor yang memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol. 7, No. 12, 2022

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satu faktor yang akan dikaji adalah media pembelajaran. Media pembelajaran diduga kuat mempengaruhi motivasi belajar.²² Dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik dan juga media pembelajaran yang termasuk kedalam salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki arti perubahan tingkah laku. Pembelajaran dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat pula diartikan sebagai proses transfer ilmu dan pengetahuan, keahlian, sikap dan kepercayaan terhadap orang lain atau peserta didik. Sehingga pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk membantu peserta didik agar terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Menurut Gagne dan Brings yang dikutip oleh Mohammad Rizkillah M, mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas

²² Khemala Yuliani H, Hendri Winata. *Media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 2 No. 1, Januari 2017, Hal. 27-33

pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.²³

a. Pengertian Fikih

Sedangkan menurut beberapa tokoh terdapat beberapa pengertian, diantaranya:

- 1) Fikih jika ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham.
- 2) T.M. Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi'i, fikih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para kuallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas. Serta menyetir pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fikih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunah, makruh, shahih, dan lain-lain.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa secara umum ilmu fikih itu sangat luas sekali. Yaitu membahas masalah hukum islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Yang menjadi sumber fikih itu yang telah disepakati oleh para ulama adalah empat, yaitu: a) Al-Qur'an. b) Sunnah Nabi. c) Ijma', Ulama. d) Qiyas.

²³ Mohammad Rizkillah, M. *Metodologi Pembelajaran Fiqih*. Jurnal Al-Makrifat, Vol. 4, No. 2, Oktober 2019

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hlm. 57.

Dari pengertian diatas maka pembelajaran fikih adalah jalan atau proses yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum islam yang berhubungan dengan mukallaf baik bersifat ibadah maupun bersifat muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami, serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

b. Karakteristik Materi Fiqih

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fikih adalah sebuah proses belajar untuk

membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.²⁵

Mata pelajaran fikih bertujuan untuk membekali siswa agar dapat: 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.

c. Ruang Lingkup Pelajaran Fikih

Ruang Lingkup Ruang lingkup pelajaran fikih meliputi:

- 1) Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti : tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

²⁵ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" Jurnal Pendidikan Islami, Vol 14 no 1 (2005), hlm. 34

2) Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²⁶

3. Media Pembelajaran Gambar

Media gambar merupakan media yang mengkombinasikan antara fakta dengan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan bentuk gambar-gambar. Media gambar adalah media yang sangat sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan dalam hal biaya media gambar ini termasuk media yang murah harganya.²⁷ Gambar sendiri pada dasarnya dapat mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran yang diajarkan. Dalam media gambar ini membantu para siswa dalam kemampuan berbahasa mereka, kemudian kegiatan seni, dan kreatifitas dalam bercerita dan membaca, kemampuan menulis, dramatisasi, melukis dan menggambar serta membantu mereka mengartikan dan mengingat isi materi dari buku.

Media gambar merupakan kelompok media visual yaitu jenis media yang menggunakan kemampuan indra mata atau pengelihatian (visual). Gambar termasuk media pembelajaran berbasis visual. Telah diketahui bahwa media berbasis visual seperti gambar dapat memudahkan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang rumit

²⁶ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" Jurnal Pendidikan Islami, Vol 14 no 1 (2005), hlm. 38

²⁷ Alief Lukman Hakim et.al. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Transforatif. Vol. 3, No. 2, Oktober 2019

atau kompleks. Media gambar dapat menyuguhkan elaborasi yang menarik tentang struktur atau organisasi suatu hal, sehingga juga memperkuat ingatan. Media gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa serta memperjelas hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran sejarah ini, maka hal tersebut haruslah dirancang dengan sebaik-baiknya.²⁸

Dalam penggunaan media gambar itu sendiri terdapat beberapa kelebihan yaitu:

- a. Sifatnya konkrit, artinya gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah, sehingga pendidik tidak perlu lagi panjang lebar untuk menjelaskan sebuah materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat langsung menangkap inti dari materi yang dibahas, terutama dalam mapel sejarah yang mana sudah berlalu puluhan bahkan ratusan tahun lalu.
- b. Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa kekelas. Dengan penggunaan media gambar ini dapat mempersingkat waktu dalam menjelaskan materi, dimana siswa bisa langsung menganalisis atau memahami materi melalui gambar.
- c. Media gambar tergolong lebih murah harganya dan mudah didapatkan serta digunakan. Dengan kemudahan tersebut maka

²⁸ *Ibid.*, hal. 132

media gambar diharap dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mapel sejarah.

Dalam penggunaan media gambar yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media gambar adalah :

- a. Gunakan gambar yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa, media gambar ini harus disesuaikan dengan tingkat usia dan kelas siswa sehingga materi yang diberikan melalui gambar dapat dipahami oleh siswa.
- b. Saat memperlihatkan gambar, usahakan gambar jangan bergerak.
- c. Perlihatkan gambar tersebut satu persatu agar perhatian siswa fokus tertuju pada satu gambar.
- d. Arahkan perhatian siswa pada sebuah gambar, kemudian ajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan gambar. Pengajuan pertanyaan tersebut untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa terhadap media gambar yang diberikan dalam mata pelajaran sejarah.

Penemuan-penemuan dari penelitian mengenai nilai guna gambar tersebut memiliki sejumlah implikasi bagi pengajaran diantaranya yaitu:

- a. Penggunaan gambar dapat menarik perhatian siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.
- b. Gambar yang dipilih untuk dijadikan sebagai media pembelajaran dan diadaptasikan secara tepat, dapat membantu siswa untuk

memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya.

- c. Syarat yang bersifat non verbal atau simbol-simbol seperti tanda panah ataupun tanda-tanda lainnya pada gambar dapat memperjelas atau mengubah pesan yang sebenarnya.²⁹

Selain itu, manfaat media gambar itu sendiri yaitu :

- a. Menimbulkan daya tarik terhadap siswa untuk bisa mengembangkan minat belajar siswa
- b. Membantu siswa untuk mempermudah penjelasan yang sifatnya abstrak, maka dari itu media gambar sangat membantu siswa agar lebih mudah memahami apa yang dimaksudkan
- c. Membuat siswa lebih semangat untuk belajar dengan adanya media gambar siswa juga bisa mengamati suatu materi dengan jelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo, strategi dalam menggunakan media gambar dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswi, yaitu:

- a. Menyesuaikan materi dengan gambar yang akan digunakan
- b. Merancang media gambar yang akan digunakan
- c. Menyusun langkah-langkah dalam menggunakan media gambar, antarlain:

²⁹ Rohini, R. (2010). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa*. Jurnal Educatio, Vol. 5 No.2.

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas dengan media gambar yang sudah dipersiapkan dan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Guru mengarahkan perhatian siswi pada media gambar yang ada di depan.
- 3) Dengan menjelaskan guru juga melontarkan sedikit-sedikit pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswi.

Menurut Lailatul Fitria dibutuhkan inovasi dalam pemakaian media pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam pemakaian media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran, dan membantu siswa menjadi lebih mudah dalam menerima pelajaran. Salah satunya menggunakan media gambar yang diharapkan siswa mampu termotivasi dalam pembelajaran serta mencapai hasil belajar di atas rata-rata.³⁰

4. Media Pembelajaran Animasi

Animasi berasal dari bahasa latin yaitu "*anima*" yang berarti jiwa, hidup, semangat. Selain itu kata animasi juga berasal dari kata animation yang berasal dari kata dasar *to anime* di dalam kamus bahasa Indonesia berarti menghidupkan. Secara umum animasi merupakan suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda mati. Suatu benda mati diberi dorongan, kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadi hidup. Animasi bisa diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang

³⁰ Lailatul Fitria. Pengaruh Media Gambar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SDI Terpadu Al Asror Tulungagung. (Tulungagung: FTIK UIN SATU Tulungagung, 2023).

seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian ditampilkan. Objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna atau spesial efek. Animasi dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik jika digunakan secara tepat.³¹

Animasi merupakan seni yang memperhidupkan objek atau karakter melalui urutan gambar yang disajikan dengan kecepatan tinggi. Keunikan utama animasi terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara visual dan interaktif, menggabungkan elemen gerak, warna, dan suara untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan.³² Dalam dunia pendidikan, penggunaan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi telah menarik perhatian para pendidik dan peneliti yang bersemangat untuk memanfaatkan potensinya. Animasi memiliki daya tarik visual yang kuat karena mampu menyajikan konten yang abstrak atau kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan penggunaan gambar bergerak, animasi dapat memvisualisasikan konsep-konsep yang sulit dijelaskan secara verbal atau statis. Selain itu, interaktivitas animasi memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan konten pembelajaran, seperti mengklik, menyorot, atau memilih opsi yang memungkinkan eksplorasi mandiri.³³

³¹ Peri Ramdani, *Media Pembelajaran Animasi*. (Sukabumi: PT. Farha Pustaka, 2021)

³² Ega Safitri, & Titin. *Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran dengan Video Animasi Powtoon*. Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 1, No. 2 2021, 74–80.

³³ Eka Melati et.al. *Pemanfaatan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Journal on Education. Vol. 6, No. 1, Sempتمبر-Desember 2023

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs media meliputi buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. Jadi dapat disimpulkan bahwa media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan pendidikan yang menunjang proses belajar untuk memacu belajar siswa.³⁴

Di abad 21 ini sudah saatnya para guru untuk memanfaatkan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), salah satunya yaitu dengan menggunakan media animasi sebagai media pembelajaran. Media ini dapat meningkatkan semangat dan perhatian siswa untuk belajar, sehingga gangguan dalam kelas dapat diminimalisir, demikian juga bagi siswa yang mengantuk, akan membuat mereka tergerak untuk memperhatikan pelajaran. Sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih menarik, kreatif, dan membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar.³⁵

- a) Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan animasi sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - a. Menunjukkan obyek dengan idea.
 - b. Menjelaskan konsep yang sulit.

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)

³⁵ Peri Ramdani, *Media Pembelajaran Animasi*. (Sukabumi: PT. Farha Pustaka, 2021)

- c. Menjelaskan konsep yang abstrak menjadi konkrit.
 - d. Menunjukkan dengan jelas suatu langkah prosedural.
 - e. Menarik perhatian dengan adanya pergerakan dan suara yang selaras
 - f. Memperindah tampilan presentasi
 - g. Mempermudah penggambaran dari suatu materi
- b) Pengaruh Animasi terhadap Motivasi Belajar

Berbagai penelitian dalam studi literatur menunjukkan bahwa penggunaan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Rangsangan visual dan auditori dari animasi dapat memudahkan siswi dalam memahami dan mengingat informasi atau materi yang diterima, dan juga dapat membantu siswi memahami materi yang abstrak dengan nyata tidak hanya membayangkan atau berimajinasi saja.³⁶ Animasi yang menarik dan interaktif dapat membangkitkan minat siswa, memicu rasa ingin tahu, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain itu, animasi juga memberikan variasi dalam metode pengajaran, yang dapat mencegah kejenuhan dan monoton dalam pembelajaran.³⁷

- c) Peningkatan Pemahaman Konsep

Studi literatur juga mendukung bahwa penggunaan animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Animasi mampu menggambarkan konsep abstrak atau kompleks dengan

³⁶ Ani Nurani, A. et.al. *Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru SD*. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2022

³⁷ Farastuti, S. K. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang pada Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Puren Depok Sleman Yogyakarta* [Poltekkes Kemenkes Yogyakarta].

cara yang lebih visual dan jelas. Dengan menggunakan animasi, siswa dapat melihat dan mengerti bagaimana konsep-konsep tersebut bekerja dalam konteks yang nyata. Representasi visual yang lebih jelas dan simulasi situasional yang menarik dalam animasi dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran.³⁸

Berikut adalah langkah-langkah dalam menggunakan media pembelajaran video animasi yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan diapai selama pembelajaran.
 - 1) Siswi dapat memahami pengertian haji dan umroh
 - 2) Siswi dapat memahami rukun haji dan umroh
- b. Menyiapkan video animasi yang tepat dan sesuai dengan materi
- c. Menyiapkan alat dan teknologi, seperti laptop dan lcd
- d. Kegiatan menonton dengan guru menjelaskan mengenai materi tersebut
- e. Tanya jawab dan evaluasi pembelajaran

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat data penelitian ini, penulis meninjau penelitian sebelumnya. Penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, adapun hasil penelitian terdahulu pada

³⁸ Eka Melati et.al. *Pemanfaatan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Journal on Education. Vol. 6, No. 1, Semptember-Desember 2023

penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswi di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo” ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Lina Novita dan Anggun Noviyanti, Universitas Pakuan Bogor tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Animasi terhadap Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal dan Campuran”. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen quasi. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual animasi terhadap hasil belajar.³⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Novita dan Anggun Noviyanti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan juga sama-sama berfokus pada penerapan media pembelajaran animasi. Namun, perbedaan penelitian ini adalah terletak pada yang dipengaruhi yaitu hasil belajar.

2. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Munir, SMP Negeri 1 Prambon tahun 2020 dengan judul “Penggunaan Sistem Daring dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX.2 SMP Negeri 1 Prambon Tahun Pelajaran 2020/2021”. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

³⁹ Lina N & Anggun, N. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Animasi terhadap Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal dan Campuran*. *Journal of teaching Elementary Education*. Vol. 3, o. 1, 2019

jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa.⁴⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tati Yuli Pratiwi, Al-Fahmi Aji Satria, Eka Tusyana, sama-sama berfokus pada motivasi belajar. Namun, perbedaan penelitian ini adalah terletak pada media pembelajaran kooperatif learning.

3. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Abroto Abroto, Maemonah Maemonah, Nelsa Putri Ayu, Universitas Pahlawan tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa.⁴¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Abroto Abroto, Maemonah Maemonah, Nelsa Putri Ayu, sama-sama berfokus pada motivasi belajar. Namun, perbedaan penelitian ini adalah terletak pada media pembelajaran blended learning.

4. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Halmuniati, Dedi Riswandi, Zainuddin, La Ode Asmin, La Isa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari, Sulawesi Utara, tahun 2022 dengan judul “Efektivitas Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Fisika”. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam

⁴⁰ Munir. *Penggunaan Sistem Daring dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX.2 SMP Negeri 1 Prambon Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 5, No. 2, 2023

⁴¹ Abroto et.al. *Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3, No. 5, 2021

penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen quasi. Penelitian ini berfokus untuk melihat keefektifan penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap hasil belajar.⁴²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Halmuniati, Dedi Riswandi, Zainuddin, La Ode Asmin, La Isa yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan juga sama-sama berfokus pada penerapan media pembelajaran animasi. Namun, perbedaan penelitian ini adalah terletak pada yang dipengaruhi yaitu hasil belajar.

5. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Deiby T, Veronica W, Navel O.m, Edino A.L, Universitas Katolik De La Salle, tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Media Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik”. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen quasi. Penelitian ini berfokus untuk melihat keefektifan penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap hasil belajar.⁴³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Deiy T, Veronica W, Navel O.m, Edino A.L, Universitas Katolik De La Salle yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan juga sama-sama berfokus pada penerapan media pembelajaran animasi.

⁴² Halmuniati et.al. *Efektivitas Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Fisika*. Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA. Vol. 6, No. 4, 2022

⁴³ Deiby et.al. *Pengaruh Media Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik*. Jurnal Program Studi Tadris Matematika. Vol. 4, No. 2, 2022

Namun, perbedaan penelitian ini adalah terletak pada media pembelajaran animasi powtoon dan juga yang dipengaruhi yaitu hasil belajar.

6. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Tati Yuli Pratiwi, Al-Fahmi Aji Satria, Eka Tusyana, Universitas Islam An Nur Lampung tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Sudent Facilitator And Explaining Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan desain quasy eksperimental. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student fasilitator dan explanation terhadap motivasi belajar.⁴⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tati Yuli Pratiwi, Al-Fahmi Aji Satria, Eka Tusyana, sama-sama berfokus pada motivasi belajar. Namun, perbedaan penelitian ini adalah terletak pada media pembelajaran kooperatif learning.

7. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ghima Septia Putri dan Alfurqan, tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama SD Kota Padang”. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan

⁴⁴ Tati Yuli Pratiwi et.al. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Sudent Facilitator And Explaining Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan

jenis eksperimen. Penelitian ini berfokus pada Motivasi belajar dan media pembelajaran animasi.⁴⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghima Septia Putri dan Alfurqan, sama-sama berfokus pada motivasi belajar dan media pembelajaran animasi.

8. Penelitian terdahulu yang di tulis oleh Lulu Hamdiyah dan Nur Aini Puspitasari, Universitas Muhammadiyah Prof. Hmaka, Jakarta tahun 2023 dengan judul “Media Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar”. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantatif dengan model quasi eksperimen dengan jenis nonequivalent control group design. Penelitian ini berfokus pada media pembelajaran video animasi.⁴⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lulu Hamdiyah dan Nur Aini Puspitasari, sama-sama berfokus pada media pembelajaran video animasi. Namun, perbedaan penelitian ini adalah terletak pada yang dipengaruhi yaitu meningkatkan keterampilan menulis narasi.

9. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Lailatul Fitria, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Media Gambar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata

⁴⁵ Risna, Sinaga. *Analisis Pelaksanaan Media Gambar Pembelajaran dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 091713 Amborokan*. Jurnal Mahesa Center. Vol. 1, No. 1, Januari 2022

⁴⁶ Lulu Hamidah, et.al. *Media Pembelajaran Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa di Sekolah Dasar*. Journal Education, Vol. 9, No. 1 (2023) January-March

Pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al Asror Tulungagung”.⁴⁷ Adapun hasil yang saya temui yaitu, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa pada pembelajaran Bahasa arab di sekolah, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang cenderung membosankan sehingga berdampak pada kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran serta rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab, yang disebabkan oleh pembelajaran hanya terjadi satu arah yang hanya berfokus pada guru (*teacher centered*). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Fitria, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, dan juga berfokus pada media pembelajaran gambar dan motivasi belajar siswa.

10. Penelitian terdahulu yang di tulis oleh Anieng Kusuma Wardani, Pinkan Amitha Tri Prasasti, Raras Setyo Retno, Universitas PGRI Madiun tahun 2024 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Motivasi Belajar Siswa Di Kelas IV MI Al-Amin”. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE. Penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa.⁴⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anieng Kusuma Wardani, Pinkan Amitha Tri Prasasti, Raras Setyo Retno,

⁴⁷ Lailatul Fitria. *Pengaruh Media Gambar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al Asror Tulungagung*. Tulungagung: FTIK UIN SATU Tulungagung, 2022

⁴⁸ Anieng Kusuma Wardani, et.al. *Pengembangan Media Pembelajaran Scapbook untuk Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV MI AL-Amin*. Konferensi Ilmiah Dasar. Vol. 5, Juli 2024

sama-sama berfokus pada motivasi belajar siswa. Namun, perbedaan penelitian ini adalah terletak pada media pembelajaran Scrapbook.

C. Kerangka Pikir

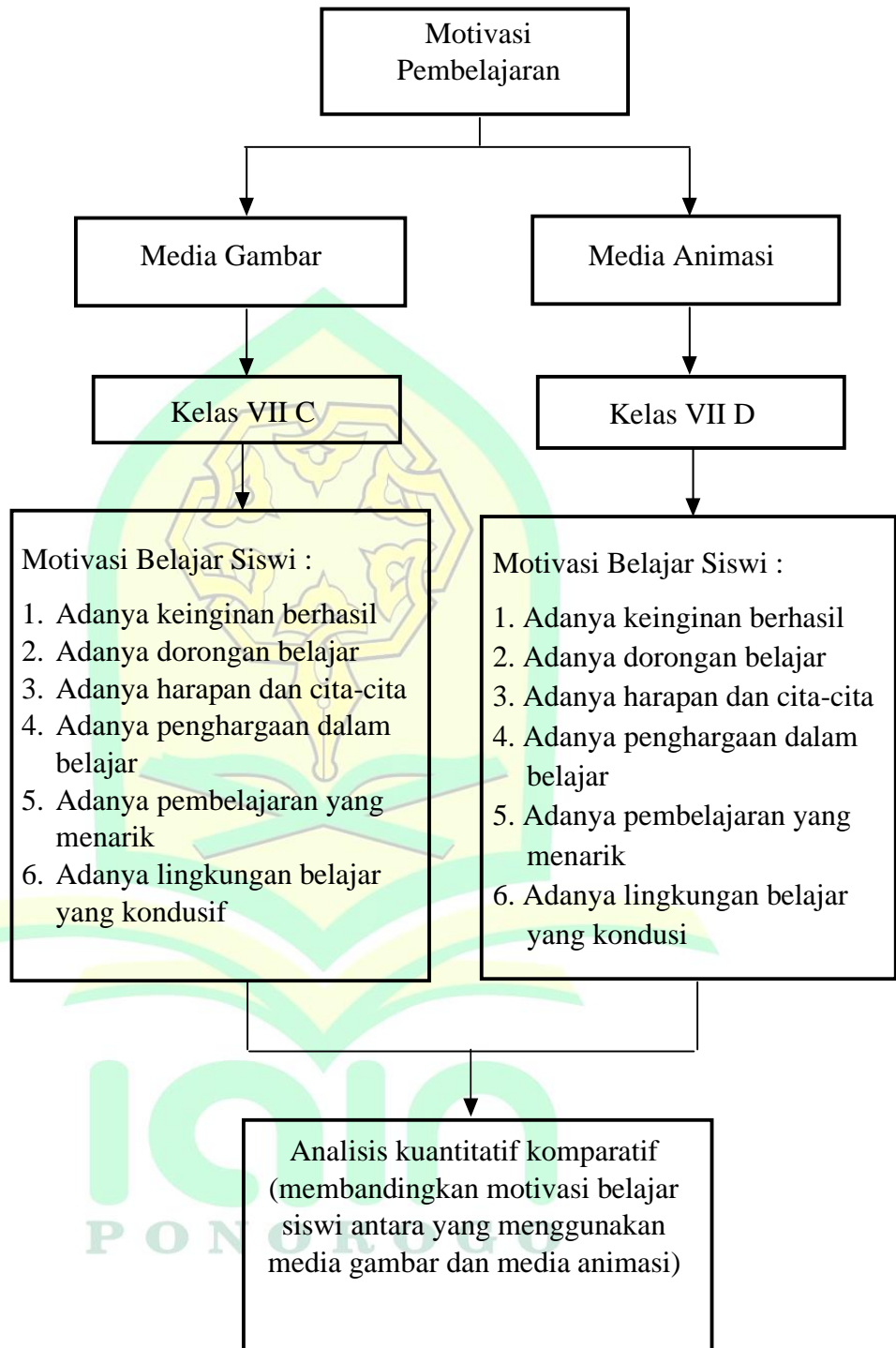
Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.⁴⁹ Berdasarkan teori diatas, penelitian ini memuat dua variabel penelitian, yaitu satu variabel dependen dan satu variabel independent. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen (y_1) : motivasi belajar fikih siswi dengan menggunakan media pembelajaran gambar.
2. Variabel dependen (y_2) : motivasi belajar fikih siswi dengan menggunakan media pembelajaran animasi.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah kerangka berpikir komparasional, yang dipergunakan untuk menguji hipotesa mengenai ada tidaknya perbedaan antara variabel yang diteliti. Komparasional pada penelitian saya adalah membandingkan motivasi belajar menggunakan media gambar dengan media animasi. Maka diajukan kerangka berpikir sebagai berikut :

⁴⁹ Hardani, et al. (2020). *Metode Peneliiian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu

Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 1.1

Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.⁵⁰ Sesuai landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

1. H_0 : Tidak ada perbedaan motivasi belajar fikih yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media gambar.
 H_1 : Ada perbedaan motivasi belajar fikih yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media gambar.
2. H_0 : Tidak ada perbedaan motivasi belajar fikih yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media animasi.
 H_1 : Ada perbedaan motivasi belajar fikih yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media animasi.
3. H_0 : Tidak ada perbedaan motivasi belajar fikih yang signifikan antara media pembelajaran gambar dan video animasi
 H_1 : Ada perbedaan motivasi belajar fikih yang signifikan antara media pembelajaran gambar dan video animasi.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian ilmiah yang mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data menggunakan metode-metode statistika dan matematika. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data numerik yang dapat diukur secara obyektif untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyediakan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel serta untuk membuat generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas.⁵¹

Penelitian kuantitatif melibatkan proses perumusan hipotesis, desain penelitian yang cermat, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian seperti kuesioner atau alat pengukuran lainnya, analisis data dengan metode statistik, dan penyajian hasil dalam bentuk angka atau grafik.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data angka. Data angka digunakan sebagai alat untuk menentukan suatu

⁵¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 42.

⁵² *Ibid.*,

keterangan tertentu. Pendekatan kuantitatif ini digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan dua variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel motivasi belajar dengan menggunakan media gambar dan variabel motivasi belajar dengan menggunakan media pembelajaran animasi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimental. Kuasi eksperimental merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk melihat adanya pengaruh terkait dengan yang diteliti. Dengan cara membandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen (percobaan) setelah diberi perlakuan.

Kuasi eksperimen ini memiliki minimal dua kelompok sampel yaitu kelas VII C sebagai kelas kontrol dan kelas VII D sebagai kelas eksperimen, gunanya untuk mengukur dampak serta tidak memilih subjek secara acak. Penelitian ini memiliki kelompok kontrol yang sebenarnya tidak berfungsi penuh terhadap pengontrolan dan pengendalian variabel-variabel yang bisa mempengaruhi hasil penelitian pada kelompok eksperimen. Untuk mengumoukan data awal, sebelum dilaksanakan perlakuan, kedua kelas diberi test awal (*pretest*) dengan level setara dengan tujuan mengetahui keadaan kelompok sebelum perlakuan. Setelah itu, kelas VII D diberi perlakuan dengan memakai media pembelajaran Animasi, sedangkan kelas VII C tidak diberi perlakuan. Kemudian, kedua kelas diberikan test akhir (*post-test*) untuk mengetahui keadaan kelas setelah diberi perlakuan.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok Eksperimen	Pretest	Treatment	Posttest
Kelas VII C	T ₁	X _{MG}	T ₂
Kelas VII D	T ₁	X _{MA}	T ₂

Ket : T₁ = *pretest* (tes awal) X_{MG} = kelas dengan media gambar

T₂ = *posttest* (tes akhir) X_{MA} = kelas dengan media animasi

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Darut Taqwa Putri dukuh Munung, desa Bekare, kecamatan Bungkal, kabupaten Ponorogo. Peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah ini salah satunya ialah karena secara sarana serta prasarana telah mendukung pada pemanfaatan media pembelajaran animasi dengan tersedianya proyektor pada sekolahan tersebut. Selain itu, hasil observasi peneliti pada lapangan sudah banyak guru yang telah memanfaatkan media pembelajaran animasi dalam setiap pembelajaran, hanya saja pada mata pelajaran agama masih sedikit guru yang memanfaatkan media pembelajaran animasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tahap persiapan hingga selesai tahap pelaksanaan yaitu pada semester genap tahun akademik 2023-2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan subyek penelitian. Teknik yang penulis pakai pada pengambilan sampel ialah *purposive sample* artinya pengambilan sampel dengan menggunakan cara acak berdasarkan kisi-kisi atau batas-batas yang telah ditentukan peneliti.⁵³ Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem, prosedur, fenomena serta lain-lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi yang ditempatkan pada kelas VII C dan VII D SMPIT Darut Taqwa Putri Tahun Ajaran 2023-2024 yang berjumlah 48 siswi.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIIC	24
2	VIID	24
3	VIII E	24

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono dalam Ninoy “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga

⁵³ Supardi. *Populasi dan Sampel Penelitian. Laporan Penelitian*, UNISIA, No. 17 tahun XIII TRIWULAN VI 1993

sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *sampling purposive*. Sugiyono dalam Ninoy menjelaskan bahwa: “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”⁵⁴

Dengan pertimbangan dari guru bahwasannya di SMPIT Darut Taqwa Putri hanya ada dua kelas yaitu VII C dan VII D, maka yang akan dijadikan sampel yaitu seluruh siswa kelas VII C dan VII D SMPIT Darut Taqwa Putri.

Tabel. 3.3
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel	Keterangan
1	VII C	24	24	kelas kontrol
2	VII D	24	24	Kelas eksperimen

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional membantu dalam mengubah konsep yang luas dan abstrak menjadi ukuran yang lebih spesifik dan terukur. Hal ini penting dalam menguraikan variabel-variabel penelitian agar memungkinkan peneliti untuk mengukur dan mengamati dengan konsistensi serta dapat direplikasi oleh peneliti lain. Ini juga penting untuk memastikan

⁵⁴ Ninoy Yudhistya Sulistiyono.(2013). *Gambaran Asupan Zat Gizi dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan*. Universitas Pendidikan Indonesia

keseragaman dan konsistensi dalam pengukuran variabel dalam konteks penelitian.

Menurut Nurul Hidayah & Fikki H. dalam Sunarti R., motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat, mempelajari dan mengukur sebaik apa motivasi belajar siswa kelas VII SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo dengan menggunakan angket.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁶ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket yang diberikan kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua kali perlakuan pengumpulan data kepada siswi yaitu, pertama memberikan tes berupa angket *pre-test* sebelum memulai pembelajaran eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswi. Kemudian setelah melakukan

⁵⁵ Sunarti Rahman. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Pascasarjana Universitas Gorontalo.

⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kuantitatif dan R&D*; cet. Ke-28

eksperimen pembelajaran peneliti melakukan tes kedua yaitu berupa angket *post-test* untuk mengukur kemajuan atau peningkatan motivasi belajar siswi dan untuk mengevaluasi program dan juga media pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun instrument pengumpulan data dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3.4
Instrumen Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,4	3,5	5
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6,7,10	8,9	5
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	11,12,14	13,15	5
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	16,17,19,20	18	5
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	23,24,25	21,22	5
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	26,27,30	28,29	5
Total				30

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau kuesioner untuk perlakuan pada penelitian. Instrument motivasi belajar yang digunakan adalah angket berupa pertanyaan-pertanyaan. Adapun instrument tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.5
Instrumen Perlakuan atau Angket Motivasi belajar

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran Fikih, karena bisa memperkaya pengetahuan agama.				
2	Saya berani bertanya, ketika tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru Fikih di depan.				
3	Saya tidak bersemangat mengikuti pelajaran Fikih, saat nilai saya kurang bagus.				
4	Saya merasa yakin bisa, ketika mengikuti pelajaran Fikih dengan baik.				
5	Saya tidak pernah belajar mata pelajaran Fikih dengan baik karena tidak memiliki target nilai.				
6	Setiap ada pekerjaan rumah atau tugas mata pelajaran Fikih saya selalu ingin cepat-cepat menyelesaikannya sebelum esok ada pelajaran Fikih.				
7	Saya selalu belajar tiap malam di asrama agar mudah saat pelajaran di kelas.				
8	Menurut saya, materi pembelajaran Fikih lebih sulit dipahami, maka saya harus belajar lebih giat.				
9	Materi pelajaran Fikih banyak, sehingga sulit bagi saya untuk fokus pada pelajaran tersebut.				
10	Saya yakin materi pelajaran Fikih yang saya dapatkan, akan bermanfaat bagi saya.				
11	Saya giat belajar Fikih agar cita-cita untuk mendapat nilai yang tinggi bisa tercapai.				
12	Saya belajar pelajaran Fikih dengan rajin sampai mendapatkan nilai yang sesuai target.				
13	Saya merasa tidak mampu dalam mengikuti pelajaran Fikih karena sulit.				
14	Saya berusaha keras belajar karena ingin mencapai prestasi belajar Fikih setinggi-tingginya.				
15	Saya kurang giat belajar Fikih karena tidak bercita-cita untuk menjadi guru Fikih.				
16	Saya puas jika mata pelajaran Fikih saya mendapatkan prestasi yang baik.				
17	Orang tua selalu memberikan pujian jika saya giat belajar.				
18	Walaupun nilai mata pelajaran Fikih saya buruk, orang tua tidak memberi nasehat apapun.				
19	Guru pelajaran Fikih yang mengajar saya selalu memberikan hadiah atau pujian jika siswa dapat menjawab pertanyaan pada pelajaran ini.				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
20	Saya mendapat pujian dari orang tua, jika memperoleh nilai pelajaran Fikih dengan baik.				
21	Saya merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Fikih.				
22	Pelajaran Fikih terasa kurang menarik karena metode pembelajaran yang kurang kreatif.				
23	Materi dalam pelajaran Fikih menarik perhatian saya.				
24	Bagi saya belajar Fikih itu mudah, karena terdapat cerita, gambar, atau contoh yang menunjukkan tentang manfaat dari materi pelajaran Fikih.				
25	Pengulangan atau <i>review</i> pada pembelajaran Fikih terkadang membuat saya bosan.				
26	Saya membiasakan diri belajar pelajaran Fikih di asrama karena banyak teman.				
27	Wali asrama saya sering meluangkan waktunya untuk membantu menjawab permasalahan materi pelajaran Fikih di asrama.				
28	Saya jarang belajar atau mengulang kembali mata pelajaran saat berada di asrama.				
29	Ketika di asrama saya lebih suka bermain dibanding belajar Fikih.				
30	Saya selalu mempergunakan kesempatan untuk bertanya terkait pelajaran Fikih pada saat guru memberikan materi.				

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik lain seperti wawancara dan kuesioner yang selalu berkomunikasi dengan orang, tetapi observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lainnya.⁵⁷ Observasi dalam penelitian ini

⁵⁷ *Ibid.*, 145

dilakukan untuk melihat dan mengamati permasalahan awal pada kegiatan pembelajaran di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo.

b) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, Visi-Misi, sarana dan prasarana, serta letak geografis SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo.

c) Angket

Angket mengacu pada serangkaian pertanyaan yang disampaikan dalam bentuk tertulis atau cetak yang diberikan kepada responden untuk diisi sendiri. Angket dapat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur. Ini dapat berupa daftar pertanyaan yang disusun sebelumnya yang dapat diisi oleh responden tanpa interaksi langsung dengan peneliti. Peneliti ini menggunakan angket untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa berdasarkan penggunaan media gambar dan animasi.

F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas serta Reliabilitas sangat diperlukan pada suatu penelitian untuk mengukur kekuatan serta keabsahan instrumen penelitian. Menurut Anshari dan Iswati, “validitas (validity) ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen

(alat ukur). Instrumen yang valid berarti instrumen tadi bisa dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.⁵⁸

Aiken merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung indeks validitas item (V_{hitung}) berdasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Formula yang diajukan oleh Aiken adalah:

$$V = \frac{\sum_{i=1}^n s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

V = Indeks validitas item

$s = r - l_0$ (skor yang ditetapkan rater (r) dikurangi skor terendah (l_0) dalam kategori yang dipakai

n = banyaknya rater

c = banyaknya rating/kriteria

Kriteria penentuan valid atau tidaknya item adalah dengan membandingkan nilai V_{hitung} dengan V_{tabel} . Nilai V_{tabel} adalah nilai minimum indeks validitas isi berdasarkan banyaknya validator (*rater*) pada tabel V Aiken. Karena banyaknya *rater* dalam penelitian ini adalah 7, dan banyaknya skala jawaban (*rating*). Yang dibuat dalam lembar validasi

⁵⁸ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009) hlm. 83.

adalah 4, maka minimal indeks validitas isi berdasarkan table V Aiken (V_{tabel}) adalah 0,76.

Hasil dari uji validasi instrument penelitian yang telah dilakukan oleh 7 validator adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6

Uji Validasi Instrumen

Butir Soal	Penilai							Σs	n(c-1)	V_{hitung}	Kesimpulan
	I	II	III	IV	V	VI	VII				
1	3	4	4	3	3	3	3	16	21	0.76	Valid
2	4	3	4	4	3	4	3	18	21	0.86	Valid
3	3	4	4	3	3	3	3	16	21	0.76	Valid
4	3	3	4	4	3	3	3	16	21	0.76	Valid
5	4	3	4	4	3	3	3	17	21	0.81	Valid
6	4	3	4	3	3	4	3	17	21	0.81	Valid
7	3	3	4	4	3	4	3	17	21	0.81	Valid
8	3	4	4	3	3	3	3	16	21	0.76	Valid
9	3	3	4	4	3	3	3	16	21	0.76	Valid
10	4	3	4	3	3	4	3	17	21	0.81	Valid
11	4	3	4	3	3	4	3	17	21	0.81	Valid
12	3	4	4	4	3	3	3	17	21	0.81	Valid
13	3	3	4	4	3	3	3	16	21	0.76	Valid
14	4	4	4	4	3	4	3	19	21	0.90	Valid

Butir Soal	Penilai							Σs	n(c-1)	V_{hitung}	Kesimpulan
	I	II	III	IV	V	VI	VII				
15	3	4	4	3	3	3	3	16	21	0.76	Valid
16	3	3	4	3	3	4	3	16	21	0.76	Valid
17	4	3	4	3	3	4	3	17	21	0.81	Valid
18	4	4	4	4	3	3	3	18	21	0.86	Valid
19	4	3	4	4	3	4	3	18	21	0.86	Valid
20	4	3	4	3	3	4	3	17	21	0.81	Valid
21	3	3	4	3	3	4	3	16	21	0.76	Valid
22	4	4	4	3	3	3	3	17	21	0.81	Valid
23	4	3	4	4	3	4	3	18	21	0.86	Valid
24	3	3	4	3	3	4	3	16	21	0.76	Valid
25	4	3	4	3	3	4	3	17	21	0.81	Valid
26	3	4	4	4	3	4	3	18	21	0.86	Valid
27	4	4	4	4	3	4	3	19	21	0.90	Valid
28	3	3	4	4	3	3	3	16	21	0.76	Valid
29	4	4	4	3	3	3	3	17	21	0.81	Valid
30	3	3	4	3	3	4	3	16	21	0.76	Valid

Sedangkan Reliabilitas, Anshari dan Iswati juga mengemukakan bahwa, Reliabilitas berkaitan dengan pengertian bahwa suatu instrumen cukup bisa dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (juga

pengukur variabel) karena instrumen tadi sudah baik. Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang mampu dipergunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan membentuk data (ukuran) yang sama.

Pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang mempunyai skor 1 dan 0, dan skor yang dimiliki merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau 1-5, 1-7, atau 1-9 dan seterusnya.

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian

butir σ_1^2 = varian total

Adapun hasil uji reliabilitas instrument motivasi belajar siswi pada kelas VII SMPIT Darut Taqwa Putri ponorogo, dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Gambar *Pre-test*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.658	30

Berdasarkan hasil output aplikasi SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas alpha Cronbach (0,658) > rtabel (0,404) maka dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Gambar *Post-test*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	30

Berdasarkan hasil output aplikasi SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas alpha Cronbach (0,852) > rtabel (0,404) maka dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Animasi *Pre-test*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.487	30

Berdasarkan hasil output aplikasi SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas alpha Cronbach (0,487) > rtabel (0,404) maka dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Animasi *Post-test*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.686	30

Berdasarkan hasil output aplikasi SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas alpha Cronbach (0,686) > rtabel (0,404) maka dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁵⁹ Teknik analisis ini dalam penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis data deskriptif dan statistik dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan. Teknik analisis deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2.

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 dengan menghitung mean dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut.⁶⁰

a. Menghitung *Mean* dan Variabel Y_1 dan Y_2

Rumus *mean* :

$$My_1 = \frac{\sum fy^1}{N^1} \text{ dan } My_2 = \frac{\sum fy^2}{N^2}$$

⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kuantitatif dan R&D*; cet. Ke-28

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 51

Keterangan :

My_1 dan My_2 = Mean

F = Frekuensi

y_1 dan y_2 = Nilai Variabel

$\sum fy_1$ dan $\sum fy_2$ = jumlah nilai perkalian antara nilai variable

dengan frekuensi dari masing-masing interval

N = Jumlah data

b. Menghitung Deviasi Standar Variabel Y_1 dan Y_2 dengan Rumus:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fy_1^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fy_1}{N_1}\right)^2} \text{ dan } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy_2^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy_2}{N_2}\right)^2}$$

Keterangan :

SD_1 dan SD_2 = Standar Deviasi

$\sum fy_1^2$ dan $\sum fy_2^2$ = Jumlah hasil penelitian antara frekuensi masing masing interval dengan y_1^2 dan y_2^2

$\sum fy_1 / \sum fy_2$ = Jumlah hasil penelotoan antara masing masing interval dengan y_1^2 dan y_2^2

N = *Number of cases*

c. Membuat Pengelompokan dengan membuat rumus

- $M_y + 1. SD_y$ dikatakan baik, $M_y + 1. SD_y$ dikatakan kurang, dan antara $M_y + 1. SD_y$ sampai dengan $M_y + 1. SD_y$ dikatakan cukup
- d. Setelah dibuat pengelompokan dicari frekuensinya dan hasilnya dipresentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persen

f = Frekuensi

N = Jumlah data (Number of cases)

2. Teknik Analisis Data Inferensial

Penelitian ini menggunakan statistika inferensial parametris, yaitu yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.⁶¹ Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diutarakan oleh peneliti. Maka dari itu, untuk mengetahui perbandingan y_1 dan y_2 menggunakan teknik analisis komparasi *independent sample t test*. Teknik komparasi yaitu teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian yang berusaha mencari persamaan atau perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, dan lain-lain.⁶² Teknik analisis data parametris digunakan untuk menjawab hipotesis masing-masing variabel, adapun hipotesis yang dimaksud adalah:

⁶¹ *Ibid.*, hal. 149

⁶² Retno Widyaningrum, *Statistik Edisi Revisi Cet. VI* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017),

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan peneliti adalah teknik uji *Kolmogorov Smirnov* dan pengujiannya menggunakan SPSS versi 21. Rumus *Kolmogorov Smirnov* ialah:⁶³

Hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Statistik uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana

n = jumlah data

f_i = frekuensi

f_{ki} = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{y - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$$

Keputusan : Tolak H_0 apabila $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$

2) Uji Homogenitas

⁶³ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 55.

Untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak, peneliti menggunakan uji *Levene*. Langkah-langkah uji *Levene* adalah sebagai berikut:⁶⁴

Hipotesis:

H_0 = varians homogen

H_1 = varians tidak homogen

Statistik uji:

$$F_{hitung} = \frac{F_{pembilang}}{F_{penyebut}}$$

Dengan :

$$F_{pembilang} = \frac{[(\sum y)^2/n]_{total} - \frac{[(\sum Y)_{total}]^2}{[(n)_{total}]}}{[k-1]}$$

$$F_{penyebut} = \frac{[(\sum y^2)_{total}] - [(\sum y)^2/n]_{total}}{[(n)_{total}] - [k-1]}$$

Dimana:

k = jumlah variabel yang diuji

n = jumlah data

$$Y = |y - \bar{y}|$$

Catatan :

Harap dibedakan antara penggunaan lambang y (y kecil) dengan

Y (y besar)

$$F_{tabel} = F_{\alpha(k-1;N_{total}-1)}$$

keputusan:

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 29

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

3) Analisis Data Komparatif

a. Uji *Wilcoxon Signed Rank*

Uji *Wilcoxon signed rank* digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan median kelompok data (sampel) yang berhubungan. Uji ini digunakan pada kelompok data (sampel) yang berskala ordinal (adanya perankingan terhadap selisih mutlak skor antar variable yang berpasangan).⁶⁵ Uji ini sering digunakan sebagai alternatif dari uji t-berpasangan (*paired t-test*) ketika data tidak terdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol menggunakan media gambar untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak pada media gambar *pre-test* dan *post-test*.

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada perbedaan median yang signifikan antara media gambar dan media animasi.

H_1 : Ada perbedaan median yang signifikan antara media gambar dan media animasi.

Statistik Uji :

⁶⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Nonparametrik dalam Penelitian*, 37.

$$t_{hitung} = \frac{\sum_{i=1}^n R_i}{\sqrt{\sum_{i=1}^n R_i^2}}$$

Dimana:

R : *Ranking* dari selisih mutlak skor antar variable yang berpasangan

t_{tabel} : Nilai $Z_{\alpha/2}$ pada table normal standar (bila $\alpha = 0,05$ maka nilai $t_{tabel} = 1,96$; bila $\alpha = 0,01$ maka nilai $t_{tabel} = 2,57$)

dengan :

α = Tingkat ketelitian/kesamaan

Keputusan :

Tolak H_0 apabila $| t_{hitung} | \geq t_{tabel}$

b. Uji *Paired Simple T-test*

Paired sample t-test adalah pengujian yang dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan dapat diartikan sebagai sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua *treatment* atau perlakuan berbeda.⁶⁶ Pada penelitian ini, uji *paired simple t-test* digunakan untuk menguji atau membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dengan menggunakan media animasi

⁶⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*, 72-73.

untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak pada media pembelajaran animasi *pre-test* dan *post-test*.

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel y₁ dan y₂

H₁ : Ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel y₁ dan y₂

Statistik Uji :

$$t_{hitung} = \frac{\frac{\sum_{i=1}^n d_i}{n}}{\sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n d_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n d_i)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

Dimana :

d = beda antar skor berpasangan

n = jumlah pasangan data

$$t_{tabel} = t_{\alpha(n-1)}$$

Keputusan :

Tolak H₀ apabila $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$

c. *Independent Simple T-test*

Independent sample t test merupakan salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah *mean* sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang

signifikan.⁶⁷ Untuk uji ini, antara variabel satu dengan yang lain tidak berhubungan. Uji ini digunakan untuk menguji atau membandingkan antara motivasi belajar menggunakan media pembelajaran gambar dan menggunakan media pembelajaran animasi untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak pada kedua media tersebut.

Adapun rumus *Independent sample t-test* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶⁸

Hipotesis:

H_0 = tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara variable y_1 dan y_2

H_1 = ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel Y_1 dan Y_2

Statistik uji:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{y}_1 - \bar{y}_2}{\sqrt{\left[\frac{\left(\sum_{i=1}^{ny_1} y_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^{ny_1} y_1)^2}{ny_1} \right) + \left(\sum_{i=1}^{ny_2} y_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^{ny_2} y_2)^2}{ny_2} \right)}{ny_1 + ny_2 - 2} \right] \left[\frac{1}{ny_1} + \frac{1}{ny_2} \right]}}$$

Dimana :

\bar{y}_1 = mean data y_1

\bar{y}_2 = mean data y_2

$\sum_{i=1}^{ny_1} y_1^2$ = total data y_1

$\sum_{i=1}^{ny_2} y_2$ = total data y_2

⁶⁷ Retno Widyaningrum, *Statistik Edisi Revisi Cet. VI*, 151.

⁶⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*, 64.

n_{y1} = jumlah data y_1

n_{y2} = jumlah data y_2

t_{tabel} = $t_{\alpha[(n_{y1}-1)+(n_{y2}-1)]}$

Keputusan : tolak H_0 apabila $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP IT Darut Taqwa Putri Ponorogo
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Dkh, Munung, Ds. Bekare, Kec. Bungkal, Kab. Ponorogo
Kode Pos	: 63462
Kelurahan	: Bekare
Kecamatan	: Bungkal
Kabupaten/Kota	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia

SMPIT Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo merupakan lembaga yang menyediakan berbagai program dan layanan pendidikan, adanya SMPIT Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo sangat diharapkan dapat membantu dan mempengaruhi kemajuan dalam pendidikan untuk mengembangkan generasi muda yang lebih berkualitas dan berintegritas.

SMPIT Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo juga merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang sudah terakreditasi A dan beralamat di Munung, Bekare, Kec. Bungkal, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMPIT Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo berada di bawah naungan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk jam pembelajaran di SMPIT Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo dilakukan pada pagi sehari penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. SMPIT Darut Taqwa Putri Bungkal Ponorogo juga mempunyai Visi-Misi sebagai berikut :

a. Visi

- 1) Mencetak generasi Qur'ani, Mandiri, dan Berprestasi

b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik yang mampu membaca, menghafal, memahami, mengamalkan, dan mengajarkan Al - Qur'an
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berkebhinekaan, dan berwawasan lingkungan
- 3) Mengembangkan kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, pengembangan diri, dan kewirausahaan
- 4) Mendidik peserta didik agar memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Indonesia, Arab, dan Inggris
- 6) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang IPTEK, seni budaya, dan olahraga sesuai dengan minat dan bakat
- 7) Mewujudkan sekolah yang berorientasi pada Qur'ani, Mandiri, Berprestasi

2. Data Guru

Tabel 4.1

Data Guru SMPIT Darut Taqwa

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Abdul Wahid, M.Ag.	Guru Mapel
2	Moh Ali Ridlo, Lc.	-
3	Almira Widyaningtyas, S.Pd.	Guru Mapel
4	Amiruddin Far'ab	Guru Mapel
5	Binti Isnaini, S.E.	Guru Mapel
6	Binti Khoiriyah, S.Ag.	Guru Mapel
7	Dwi Kuncorowati, S.Pd.	Guru Mapel
8	Erna Rahmawati, S.Pd.I.	Guru Mapel
9	Erny Noor Fadilah, S.Pd.	Guru Mapel
10	Fida Nur Alifah, S.Pd.I.	Guru Mapel
11	Herny Mukarromah, S.Pd.I.	Guru Mapel
12	Isnani Fitri Aminah, S.Pd.	Guru Mapel
13	Lathifa Raudlatiz Zahara, S.Pd.I.	Guru Mapel
14	Lestiana, M.Pd.	Guru Mapel
15	Malinda Fitriana, S.H.	Guru Mapel
16	Mu'arifah, S.Pd.I.	Guru Mapel
17	Niken Andarini, S.Pd.	Guru Mapel
18	Novia Hana Pertiwi, S.Pd.	Guru Mapel
19	Ridwan Abdullah, S.Pd.	Guru Mapel
20	Rizka Nurul Hidayah, S.Pd.	Guru Mapel
21	Sayidah Suryandari, S.Pd.,Gr.	Guru Mapel
22	Siti Jumaidah, S.Pd.I.	Guru Mapel
23	Siti Maryam, S.Pd.	Guru Mapel
24	Vita Rohmawati, S.Pd.	Guru Mapel

No.	Nama Guru	Jabatan
25	Vivin Alfiana Yulia Pratami, M.Si.	Guru Mapel
26	Wahyu Eka Erliyantina, S.Pd.	Guru Mapel
27	Yunna Immatas Sa'diyah, S.Pd.	Guru Mapel
28	Zakiyatul Miskiyah, S.Ag.	Guru Mapel
29	Nurul Khotimah	Tenaga Kependidikan
30	Arin Cintia Permata, S.Si.	Tenaga Kependidikan
31	Ana Puji Lestari, S.Pd.	Guru Mapel
32	Zulvata Kholifatul Wahidah, S.Pd.	Guru Mapel
33	Handitya Elinia Nngtyas, S.Pd.	Guru Mapel
34	Dinik Endang Fitriani, S.Pd.	Guru Al-Qur'an
35	Nopiya, S.Pd.	Guru Mapel

3. Sarana dan Prasarana

- a. Asrama siswi
- b. Gudang
- c. KM/WC guru dan siswi
- d. Kantin
- e. Kopsis
- f. Lab. Computer
- g. Lab. IPA
- h. Masjid
- i. Ruang kelas 7 (7A, 7B, 7C, 7D, 7E, 7F)
- j. Ruang kelas 8 (8A, 8B, 8C, 8D, 8E)
- k. Ruang kelas 9 (9A, 9B, 9C, 9D)

- l. Ruang-ruang (BK, Guru, KS, Olahraga, OSIS, Perpustakaan, Serbaguna, Sirkulasi, TU, UKS, Wakasek)
- m. Tempat parkir
- n. Meja, kursi, papantulis, jam dinding
- o. Alat peraga
- p. Symbol kenegaraan

B. Deskripsi Data (Hasil Penelitian)

1. Deskripsi Data tentang Motivasi Belajar Fikih Berdasarkan Penerapan Media Gambar pada Siswi Kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo (*Pre-test*)

Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang motivasi belajar berdasarkan penerapan media pembelajaran gambar (*pre-test*) pada siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo. Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswi, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 48 siswi. Adapun hasil skor motivasi belajar siswi kelas VII dapat dilihat dalam pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Skor Jawaban Data Angket Motivasi Belajar Fikih
Siswi Media Gambar (*Pre-test*)

GAMBAR_PRE					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	71	1	4.2	4.2	4.2
	75	1	4.2	4.2	8.3
	78	1	4.2	4.2	12.5
	79	1	4.2	4.2	16.7
	80	1	4.2	4.2	20.8
	81	1	4.2	4.2	25.0

GAMBAR_PRE				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
82	2	8.3	8.3	33.3
83	2	8.3	8.3	41.7
84	2	8.3	8.3	50.0
85	2	8.3	8.3	58.3
86	1	4.2	4.2	62.5
87	1	4.2	4.2	66.7
88	2	8.3	8.3	75.0
89	1	4.2	4.2	79.2
90	1	4.2	4.2	83.3
91	2	8.3	8.3	91.7
92	1	4.2	4.2	95.8
95	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Dari tabel 4.2, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel motivasi belajar tertinggi adalah 95 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 71 dengan frekuensi 1 orang. Dari data di atas, motivasi belajar siswi dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk menentukan tingkat baik, cukup baik, maupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 dengan mencari mean dan standar devias, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Deskripsi Statistik Motivasi Belajar Fikih Siswi
Media Gambar (*Pre-test*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTestGambar	24	71	95	84.54	5.634
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $M_x = 84,54$ dan $SD_x = 5,634$. Untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar

siswi kelas VII tergolong baik, cukup baik, maupun kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $Mx + SDx$ adalah termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $Mx - SDx$ adalah termasuk kategori kurang baik.
- c. Skor antara $Mx - SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } Mx + SDx &= 84,54 + 5,634 \\ &= 90,174 \text{ (dibulatkan menjadi 90)} \\ \text{b. } Mx - SDx &= 84,54 - 5,634 \\ &= 78,906 \text{ (dibulatkan menjadi 79)} \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 90 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswi baik, sedangkan skor 79 sampai dengan 90 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswi cukup baik, dan skor kurang dari 79 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswi kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori motivasi belajar siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo pada tabel 4.4 berikut:

PONOROGO

Tabel 4.4

Presentase dan Kategori Motivasi Belajar
Fikih Siswi Media Gambar (*Pre-test*)

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 90	4	16,7%	Baik
2	79 sampai 90	17	70,8%	Cukup Baik
3	Kurang dari 79	3	12,5%	Kurang Baik

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
	Jumlah	24	100%	

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (16,7%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 17 responden (70,8%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 3 responden (12,5%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo dalam kategori cukup baik dengan presentase 70,8%.

2. Deskripsi Data tentang Motivasi Belajar Fikih Berdasarkan Penerapan Media Gambar pada Siswi Kelas VII SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo (*Post-test*)

Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang motivasi belajar berdasarkan penerapan media pembelajaran gambar (*post-test*) pada siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo. Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 48 siswi. Adapun hasil skor motivasi belajar siswi kelas VII dapat dilihat dalam pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Skor Jawaban Data Angket Motivasi Belajar Fikih Siswi
Media Gambar (*Post-test*)

GAMBAR_POST					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	3	12.5	12.5	12.5
	77	1	4.2	4.2	16.7
	78	1	4.2	4.2	20.8
	79	1	4.2	4.2	25.0
	82	1	4.2	4.2	29.2
	83	2	8.3	8.3	37.5
	84	1	4.2	4.2	41.7
	85	1	4.2	4.2	45.8
	86	2	8.3	8.3	54.2
	87	1	4.2	4.2	58.3
	88	1	4.2	4.2	62.5
	89	1	4.2	4.2	66.7
	91	1	4.2	4.2	70.8
	92	1	4.2	4.2	75.0
	93	1	4.2	4.2	79.2
	96	1	4.2	4.2	83.3
	97	1	4.2	4.2	87.5
	103	1	4.2	4.2	91.7
	104	1	4.2	4.2	95.8
	105	1	4.2	4.2	100.0
Total		24	100.0	100.0	

Dari tabel 4.5, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel motivasi belajar tertinggi adalah 105 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 76 dengan frekuensi 1 orang. Dari data di atas, motivasi belajar siswi dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk menentukan tingkat baik, cukup baik, maupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 dengan mencari mean dan standar devias, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Statistik Motivasi Belajar Fikih Siswi
Media Gambar (*Post-test*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PostTestGambar	24	76	105	87.33	8.869
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $Mx = 87,33$ dan $SDx = 8,869$. Untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar siswi kelas VII tergolong baik, cukup baik, maupun kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $Mx + SDx$ adalah termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $Mx - SDx$ adalah termasuk kategori kurang baik.
- c. Skor antara $Mx - SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } Mx + SDx &= 87,33 + 8,869 \\ &= 96,199 \text{ (dibulatkan menjadi 96)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Mx - SDx &= 87,33 - 8,869 \\ &= 78,461 \text{ (dibulatkan menjadi 78)} \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 96 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswi baik, sedangkan skor 78 sampai dengan 96 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswi cukup baik, dan skor kurang dari 78 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswi kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas

mengenai kategori motivasi belajar siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Presentase dan Kategori Motivasi Belajar Fikih Siswi Media Gambar (*Post-test*)

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 96	4	16,7%	Baik
2	78 sampai 96	16	66,7%	Cukup Baik
3	Kurang dari 78	4	16,7%	Kurang Baik
	Jumlah	24	100%	

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (16,7%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 16 responden (66,7%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (16,7%). Dengan semikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo dalam kategori cukup baik dengan presentase 66,7%.

3. Deskripsi Data tentang Motivasi Belajar Fikih Berdasarkan Penerapan Media Animasi pada Siswi Kelas VII SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo (*Pre-test*)

Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang motivasi belajar berdasarkan penerapan media pembelajaran animasi (*post-test*) pada siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo.

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 48 siswi. Adapun hasil skor motivasi belajar siswi kelas VII dapat dilihat dalam pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Skor Jawaban Data Angket Motivasi Belajar Fikih Siswi Kelas Animasi (*Pre-test*)

ANIMASI_PRE					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	1	4.2	4.2	4.2
	72	1	4.2	4.2	8.3
	74	2	8.3	8.3	16.7
	76	2	8.3	8.3	25.0
	77	1	4.2	4.2	29.2
	78	1	4.2	4.2	33.3
	79	2	8.3	8.3	41.7
	80	2	8.3	8.3	50.0
	81	1	4.2	4.2	54.2
	82	3	12.5	12.5	66.7
	83	3	12.5	12.5	79.2
	84	1	4.2	4.2	83.3
	85	1	4.2	4.2	87.5
	87	2	8.3	8.3	95.8
	90	1	4.2	4.2	100.0
Total		24	100.0	100.0	

Dari tabel 4.8, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel motivasi belajar tertinggi adalah 90 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 64 dengan frekuensi 1 orang. Dari data di atas, motivasi belajar siswi dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk menentukan tingkat baik, cukup baik, maupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 dengan mencari mean dan standar devias, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Statistik Motivasi Belajar Fikih Siswi Kelas VII
Kelas Eksperimen (*Pre-test*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTestAnimasi	24	64	90	79.92	5.587
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $M_x = 79,92$ dan $SD_x = 5,587$. Untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar siswi kelas VII tergolong baik, cukup baik, maupun kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + SD_x$ adalah termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $M_x - SD_x$ adalah termasuk kategori kurang baik.
- c. Skor antara $M_x - SD_x$ sampai dengan $M_x + SD_x$ adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. $M_x + SD_x = 79,92 + 5,587$
 $= 85,507$ (dibulatkan menjadi 85)
- b. $M_x - SD_x = 79,92 - 5,587$
 $= 74,333$ (dibulatkan menjadi 74)

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 85 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswi baik, sedangkan skor 74 sampai dengan 85 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswi cukup baik, dan skor kurang dari 74 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswi kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori motivasi belajar siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10

Presentase dan Kategori Motivasi Belajar Fikih Siswi Media Animasi (*Pre-test*)

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 85	3	12,5%	Baik
2	74 sampai 85	17	70,8%	Cukup Baik
3	Kurang dari 74	4	16,7%	Kurang Baik
	Jumlah	24	100%	

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 3 responden (12,5%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 17 responden (70,8%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (16,7%). Dengan semikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo dalam kategori cukup baik dengan presentase 70,8%.

4. Deskripsi Data tentang Motivasi Belajar Fikih Berdasarkan Penerapan Media Animasi pada Siswi Kelas VII SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo (*Post-test*)

Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang motivasi belajar berdasarkan penerapan media pembelajaran animasi (*post-test*) pada siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo. Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang

berjumlah 48 siswi. Adapun hasil skor motivasi belajar siswi kelas VII dapat dilihat dalam pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Skor Jawaban Data Angket Motivasi Belajar Fikih Siswi
Kelas Animasi (*Post-test*)

ANIMASI_POST					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	2	8.3	8.3	8.3
	74	1	4.2	4.2	12.5
	79	1	4.2	4.2	16.7
	80	1	4.2	4.2	20.8
	81	1	4.2	4.2	25.0
	83	2	8.3	8.3	33.3
	84	1	4.2	4.2	37.5
	85	2	8.3	8.3	45.8
	86	1	4.2	4.2	50.0
	87	1	4.2	4.2	54.2
	88	1	4.2	4.2	58.3
	90	3	12.5	12.5	70.8
	93	2	8.3	8.3	79.2
	94	1	4.2	4.2	83.3
	95	1	4.2	4.2	87.5
	97	1	4.2	4.2	91.7
	100	1	4.2	4.2	95.8
	117	1	4.2	4.2	100.0
Total		24	100.0	100.0	

Dari tabel 4.11, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel motivasi belajar tertinggi adalah 117 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 72 dengan frekuensi 2 orang. Dari data di atas, motivasi belajar siswi dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk menentukan tingkat baik, cukup baik, maupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 dengan mencari mean dan standar devias, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
 Deskripsi Statistik Motivasi Belajar Fikih Siswi Kelas VII
 Media Animasi (*Post-test*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PostTestAnimasi	24	72	117	87.42	9.771
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $Mx = 87,42$ dan $SDx = 9,771$. Untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar siswi kelas VII tergolong baik, cukup baik, maupun kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $Mx + SDx$ adalah termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari $Mx - SDx$ adalah termasuk kategori kurang baik.
- Skor antara $Mx - SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- $$Mx + SDx = 87,42 + 9,771$$

$$= 97,191 \text{ (dibulatkan menjadi 97)}$$
- $$Mx - SDx = 87,42 - 9,771$$

$$= 77,649 \text{ (dibulatkan menjadi 78)}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 97 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswi baik, sedangkan skor 78 sampai dengan 97 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswi cukup baik, dan skor kurang dari 78 dikategorikan tingkat motivasi belajar siswi kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas

mengenai kategori motivasi belajar siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Presentase dan Kategori Motivasi Belajar Fikih Siswi
Media Animasi (*Post-test*)

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 97	2	8,3%	Baik
2	78 sampai 97	19	79,2%	Cukup Baik
3	Kurang dari 78	3	12,5%	Kurang Baik
	Jumlah	24	100%	

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar fikih siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 2 responden (8,3%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 19 responden (79,2%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 3 responden (12,5%). Dengan semikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar fikih siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo dalam kategori cukup baik dengan presentase 79,2%.

C. Analisis Data Penelitian

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh oleh peneliti dari variabel yang diteliti termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang

digunakan oleh peneliti dalam uji normalitas ini adalah menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0 dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	PreTest Gambar	.076	24	.200*	.985	24	.971
	PostTest Gambar	.101	24	.200*	.932	24	.107
	PreTest Animasi	.104	24	.200*	.958	24	.391
	PostTest Animasi	.104	24	.200*	.935	24	.128

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam kolom pertama tentang motivasi belajar menggunakan media gambar (*pre-test*), berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan, diketahui bahwa tingkat signifikansi media gambar (*pre-test*) sebesar 0,200, analisis dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa hasil nilai signifikansi (Sig.) $0,200 > 0,05$. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Dalam kolom kedua tentang motivasi belajar menggunakan media gambar (*post-test*), berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan, diketahui bahwa tingkat signifikansi media gambar (*post-test*) sebesar 0,200, analisis dilakukan menggunakan *Kolmogorov-*

Smirnov diketahui bahwa hasil nilai signifikansi (Sig.) $0,200 > 0,05$. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Dalam kolom ketiga tentang motivasi belajar menggunakan media animasi (*pre-test*), berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan, diketahui bahwa tingkat signifikansi media animasi (*pre-test*) sebesar 0,200, analisis dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa hasil nilai signifikansi (Sig.) $0,200 > 0,05$. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Dalam kolom keempat tentang motivasi belajar menggunakan media animasi (*post-test*), berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan, diketahui bahwa tingkat signifikansi media animasi (*post-test*) sebesar 0,200, analisis dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa hasil nilai signifikansi (Sig.) $0,200 > 0,05$. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data tentang motivasi belajar siswa menggunakan media gambar (*pre-post test*) dan animasi (*pre-post test*) telah memenuhi prasyarat untuk melanjutkan ke *independent simple t test*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data homogen atau tidak. Uji homogenitas merupakan

prasyarat untuk *independent sample t-test*. Data dikatakan homogen apabila tingkat signifikansinya lebih dari 0,05. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Uji Homogenitas Gambar

Tabel 4.15
Hasil Uji Homogenitas Gambar

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Metode gambar	Based on Mean	4.481	1	46	.040
	Based on Median	3.659	1	46	.062
	Based on Median and with adjusted df	3.659	1	38.409	.063
	Based on trimmed mean	4.188	1	46	.046

Berdasarkan data diatas tentang hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS versi 23, pada data gambar diperoleh tingkat signifikasi sebesar $0,040 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dari motivasi belajar pada kelas control dinyatakan tidak homogen.

2) Uji Homogenitas Animasi

Tabel 4.16
Hasil Uji Homogenitas Animasi

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Metode	Based on Mean	3.726	1	46	.060
Animasi	Based on Median	3.554	1	46	.066

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Median and with adjusted df	3.554	1	35.861	.068
Based on trimmed mean	3.601	1	46	.064

Berdasarkan data diatas tentang hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS versi 23, pada data gambar dan animasi diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,060 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dari motivasi belajar pada hasil eksperimen dinyatakan homogen.

3) Uji Homogenitas Gambar dan Animasi

Tabel 4.17
Hasil Uji Homogenitas Gambar dan Animasi

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
posttest gambar dan animasi	Based on Mean	.001	1	46	.971
	Based on Median	.009	1	46	.925
	Based on Median and with adjusted df	.009	1	44.564	.925
	Based on trimmed mean	.002	1	46	.961

Berdasarkan data diatas tentang hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS versi 23, pada data gambar dan animasi diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,971 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dari motivasi belajar pada hasil eksperimen dinyatakan homogen.

c. Analisis Data Komparatif

1) Uji *Wilcoxon Sign Rank*

Uji *Wilcoxon* adalah uji yang digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah ada perbedaan atau tidak

Tabel 4.18
Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank* Media Gambar

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test Gambar - Pre-test Gambar	Negative Ranks	11 ^a	9.23	101.50
	Positive Ranks	13 ^b	15.27	198.50
	Ties	0 ^c		
	Total	24		
a. Post-test Gambar < Pre-test Gambar				
b. Post-test Gambar > Pre-test Gambar				
c. Post-test Gambar = Pre-test Gambar				

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara hasil belajar fikih untuk *Pre Test* dan *Post Test* adalah 11. Nilai 11 Ini menunjukkan adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *Pre Test* ke nilai *Post Test*. *Mean rank* atau rata-rata penurunan tersebut adalah sebesar 9.23, sedangkan jumlah ranking negatif atau *sum of ranks* adalah sebesar 101.50.

Positive Ranks atau selisih (positif) antara hasil belajar fikih untuk *Pre Test* dan *Post Test*. Disini terdapat 13 data positif (N) yang artinya ke 13 siswi mengalami peningkatan hasil belajar fikih dari nilai *Pre Test* ke nilai *Post Test*. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 15.27,

sedangkan jumlah rangking positif atau *Sum of Ranks* adalah sebesar 198.50.

Ties adalah kesamaan nilai *Pre Test* dan *Post Test*, disini nilai Ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *Pre Test* dan *Post Test*.

Test Statistics ^a	
	Post-test Gambar - Pre- test Gambar
Z	-1.387 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.165
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Hipotesis :

1. Jika nilai Asymp.Sig. < 0.05 , maka Hipotesis diterima.
2. Jika nilai Asymp.Sig. $> 0,05$, maka Hipotesis ditolak.

Keputusan :

Berdasarkan output "*Test Statistics*", diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0.165. Karena nilai 0.165 lebih besar dari > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis ditolak". Artinya tidak ada perbedaan antara hasil belajar fikih untuk *Pre Test* dan *Post Test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa " tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran gambar terhadap motivasi belajar fikih pada siswi SMPIT Darut Taqwa kelas VII C".

2) Uji Paired Simple Test

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kedua data tersebut berdistribusi dengan normal dan homogen. Oleh karena itu, uji *paired sampel t test* digunakan untuk melaksanakan pengujian hipotesis. Hipotesis diuji dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran animasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih atau tidak. Nilai (Sign.) menjadi dasar pedoman pengambilan Keputusan uji *paired sampel t test* dari hasil SPSS versi 2023.

Jika nilai Sig 2-Tailed < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai Sig 2-Tailed > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.19
Hasil Uji *Paired Sample Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-7.50000	7.67832	1.56733	-10.74227	-4.25773	-4.785	23	.000

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa nilai Sig. 2-Tailed adalah sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pre-test* dan *post-test* yang artinya adanya pengaruh dari penggunaan media pembelajaran animasi

dalam motivasi belajar fikih siswi pada kelas VII D di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo.

3) Uji *Independent Sampel T-test*

Berdasarkan analisis uji prasyarat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Dalam pengambilan keputusan ini, jika nilai $P\text{-value} < \alpha$ maka tolak H_1 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara media gambar dengan media animasi dan jika $P\text{-value} > \alpha$ maka terima H_0 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara media gambar dan media animasi. Berikut ini adalah hasil perhitungan *independent sample t test* yang telah dilakukan :

Tabel 4.20
Hasil Uji *Independent Sampel t-test*

		t-test for Equality of Means						
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	-.031	46	.975	-.08333	2.69365	-5.50536	5.33870
	Equal variances not assumed	-.031	45.576	.975	-.08333	2.69365	-5.50673	5.34006

Menghitung keberartian (signifikansi) perbandingan rata-rata variable y_1 dan y_2 dengan *independent simple t test*.

Hipotesis :

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara variable y_1 dan y_2

H_1 : ada perbedaan yang signifikan antara variable y_1 dan y_2

Statistik uji :

α = 0.05

P-value (Sig.) = 0.975

Keputusan :

Karena *P-value* > α maka terima H_0 , artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara variable y_1 dan y_2 .

Kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswi yang menggunakan media gambar dan media animasi. Jika dilihat dari nilai *mean* nya (87), maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran gambar sama baiknya dengan media pembelajaran animasi.

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo. Peneliti mengamati suatu hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pada kelas VII. Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui apakah terdapat perbedaan antara motivasi belajar fikih siswi menggunakan media pembelajaran gambar dan media pembelajaran animasi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswi menggunakan media pembelajaran gambar dan media pembelajaran animasi. Untuk

mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik diperlukan pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan angket.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikannya dalam pembahasan berikut:

1. Motivasi Belajar Fikih Menggunakan Media Pembelajaran Gambar

Untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar siswi menggunakan media pembelajaran gambar (*pre-test* dan *post-test*), peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 24 siswi. Dari analisis data tentang motivasi belajar fikih menggunakan media pembelajaran gambar siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar fikih menggunakan media pembelajaran gambar (*pre-test*) dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (16,7%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 17 responden (70,8%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 3 responden (12,5%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar fikih menggunakan media pembelajaran gambar siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo dalam kategori cukup baik dengan persentase 70,8%.

Sedangkan, informasi mengenai motivasi belajar siswi menggunakan media pembelajaran gambar (*post-test*) dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (16,7%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 16 responden (66,7%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (16,7%).

Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar fikih menggunakan media pembelajaran gambar siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo dalam kategori cukup baik dengan persentase 66,7%.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara motivasi belajar fikih menggunakan media pembelajaran gambar *pre-test* dan *post-test* peneliti menghitung menggunakan uji *Wilcoxon sign rank* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis mengenai motivasi belajar fikih menggunakan media pembelajaran gambar *pre-test* dan *post-test* pada siswi kelas VII diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (P-value) sebesar 0,165. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value } (0,165) > \alpha (0,05)$ maka hipotesis tolak, yang artinya tidak ada perbedaan antara motivasi belajar fikih menggunakan media pembelajaran gambar *pre-test* dan *post-test*. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran gambar terhadap motivasi belajar fikih pada siswi SMPIT Darut Taqwa kelas VII C”.

Menurut Lailatul Fitria dibutuhkan inovasi dalam pemakaian media pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam pemakaian media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran, dan membantu siswa menjadi lebih mudah dalam menerima pelajaran. Salah satunya

menggunakan media gambar yang diharapkan siswa mampu termotivasi dalam pembelajaran serta mencapai hasil belajar di atas rata-rata.⁶⁹

2. Motivasi Belajar Fikih Menggunakan Media Pembelajaran Animasi

Untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar siswi menggunakan media pembelajaran video animasi (*pre-test* dan *post-test*), peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 24 siswi. Dari analisis data tentang motivasi belajar fikih menggunakan media pembelajaran video animasi siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar fikih menggunakan media pembelajaran animasi (*pre-test*) dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 3 responden (12,5%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 17 responden (70,8%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (16,7%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar fikih menggunakan media pembelajaran animasi (*pre-test*) siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo dalam kategori cukup baik dengan persentase 70,8%.

Sedangkan, informasi mengenai motivasi belajar siswi menggunakan media pembelajaran animasi (*post-test*) dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 2 responden (8,3%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 19 responden (79,2%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 3 responden (12,5%).

⁶⁹ Lailatul Fitria. (2023). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SDI Terpadu Al Asror Tulungagung*. Tulungagung: FTIK UIN SATU Tulungagung.

Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar fikih menggunakan media pembelajaran gambar siswi kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo dalam kategori cukup baik dengan persentase 79,2%.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara motivasi belajar fikih menggunakan media pembelajaran animasi *pre-test* dan *post-test* peneliti menghitung menggunakan uji *Paired sample test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis mengenai motivasi belajar fikih menggunakan media pembelajaran animasi *pre-test* dan *post-test* pada siswi kelas VII diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (P-value) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan antara motivasi belajar fikih *pre-test* dan *post-test* menggunakan media pembelajaran animasi.

Menurut Ghima Septia, P. dan Alfurqan bahwa belajar menggunakan media pembelajaran animasi juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, oleh karena itu banyak media-media lain yang juga mampu dijadikan motivasi agar membuat semangat belajar siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.⁷⁰

3. Motivasi Belajar Fikih Menggunakan Media Pembelajaran Gambar dan Video Animasi

⁷⁰ Ghima Septia, P., & Alfurqan. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama SD Kota Padang*. Journal of Primary Education. Vol. 6, NO. 1, April 2023.

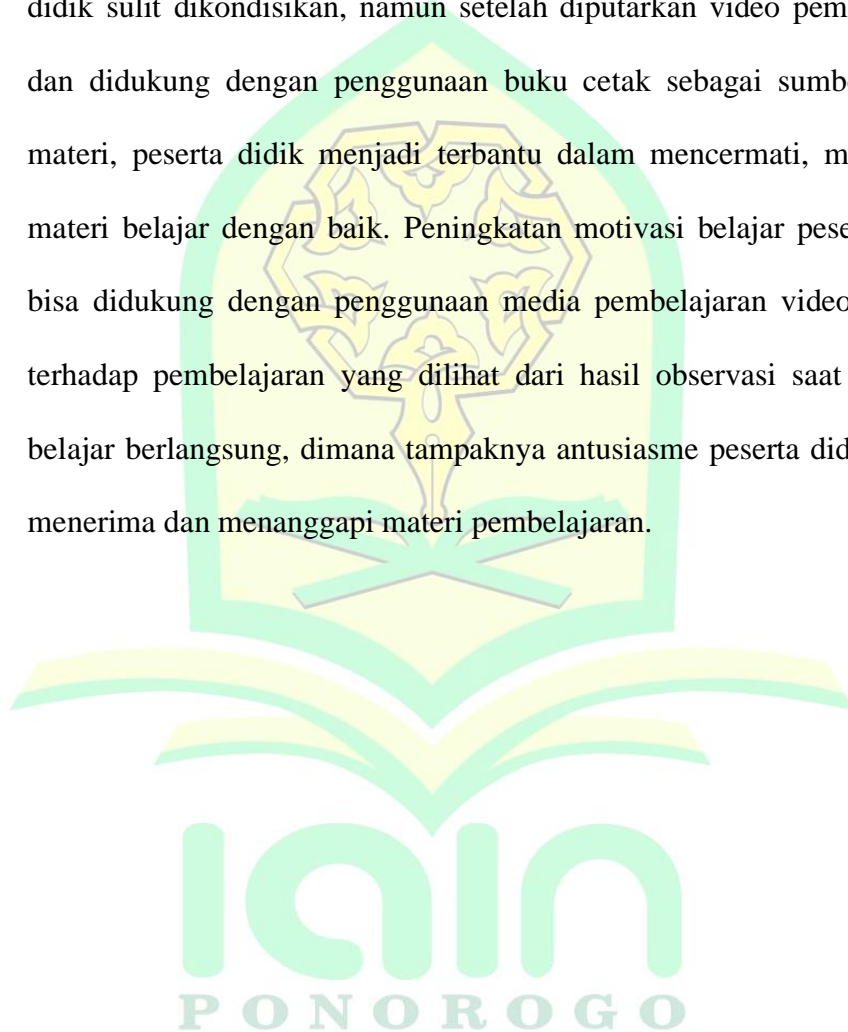
Untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar siswi menggunakan media pembelajaran gambar dan video animasi, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 48 siswi. Kemudian untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara motivasi belajar fikih menggunakan media pembelajaran animasi *pre-test* dan *post-test* peneliti menghitung menggunakan uji *Independent sample t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis mengenai motivasi belajar fikih menggunakan media pembelajaran gambar dan video animasi pada siswi kelas VII diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (P-value) sebesar 0,975. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value} (0,975) > \alpha (0,05)$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak ada perbedaan antara motivasi belajar fikih menggunakan media pembelajaran gambar dan video animasi.

Menurut Yunita dan Wijayanti media video animasi dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, yaitu peserta didik mampu berpartisipasi dan antusias serta meningkatkan pengetahuan, daya imajinasi dan daya berpikir kritis. Seperti penelitian Nurhayati menuliskan bahwa pembelajaran berbasis media video animasi dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan dan dapat dijadikan sebagai alat dalam proses pembelajaran,⁷¹ serta dapat memberikan pengalaman yang baik bagi peserta didik, dengan

⁷¹ Adelia Mewengkang, et.al. *Penerapan Media Pembelajaran berbasis Video Animasi pada Materi Laju Reaksi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Reaksi*. Oxygenius Vol. 2, No. 1 : 29-33 (2020)

hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang didapatkan dari hasil belajar dengan media berbasis video animasi sama baiknya dengan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar.

Adapun kendala saat penelitian memang pada awalnya peserta didik sulit dikondisikan, namun setelah diputarkan video pembelajaran dan didukung dengan penggunaan buku cetak sebagai sumber utama materi, peserta didik menjadi terbantu dalam mencermati, memahami materi belajar dengan baik. Peningkatan motivasi belajar peserta didik bisa didukung dengan penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap pembelajaran yang dilihat dari hasil observasi saat kegiatan belajar berlangsung, dimana tampaknya antusiasme peserta didik dalam menerima dan menanggapi materi pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil yang telah dicapai dan analisis dengan analisis komparatif sebagaimana yang telah tercantum pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis motivasi belajar siswi yang menggunakan media pembelajaran gambar dengan menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test*, diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai $0.165 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis ditolak”, yang artinya tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar fikih *pre-test* dan *post-test* menggunakan media pembelajaran gambar.
2. Berdasarkan hasil analisis motivasi belajar siswi yang menggunakan media pembelajaran animasi dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai Sign. 2-Tailed adalah sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar fikih *pre-test* dan *post-test* menggunakan media pembelajaran animasi.
3. Berdasarkan hasil analisis komparasi motivasi belajar siswi menggunakan media pembelajaran gambar dan media pembelajaran animasi, menyatakan bahwa nilai *P-value* (Sign.) sebesar $0,975 > \alpha$ sebesar $0,05$. Maka dari itu dapat dikatakan

bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswi menggunakan media pembelajaran gambar dan media pembelajaran animasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Komparasi Motivasi Belajar Berdasarkan Penerapan Media Pembelajaran Animasi Pada Siswi Kelas VII di SMPIT Darut Taqwa Putri Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024”. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait permasalahan dalam penelitian tersebut adalah:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian yang tidak menunjukkan perbedaan signifikan bukan berarti penelitian tersebut gagal atau tidak bernilai. Sebaliknya, ini adalah kesempatan untuk merenung dan mengevaluasi desain penelitian, variabel yang diuji, dan konteks pengajaran yang diterapkan.

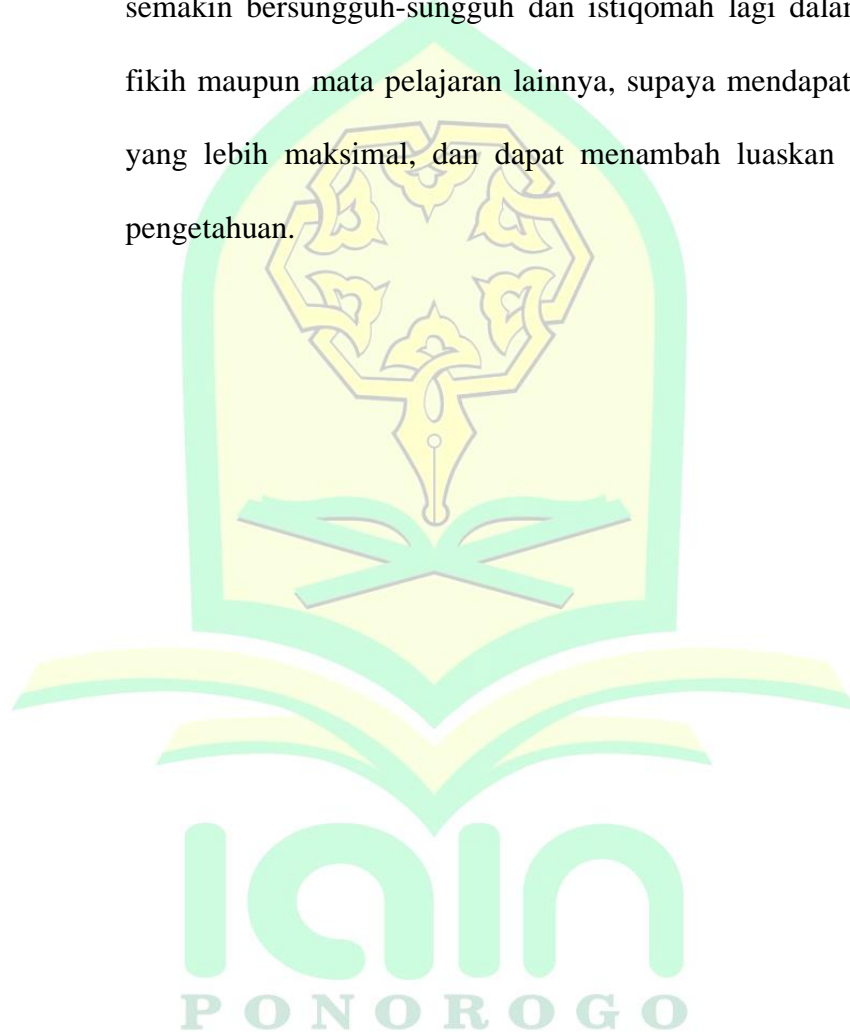
2. Bagi Guru

Hasil ini memberikan peluang untuk melakukan penyesuaian dalam metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang lebih baik dan lebih efektif di masa depan. Selalu penting untuk bersikap terbuka terhadap hasil penelitian, baik yang signifikan maupun tidak, karena keduanya memberikan wawasan berharga dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Kepada ustadz/ustadzah diharapkan mampu memilih media yang cocok

atau tepat dengan individu peserta didik yang bertujuan agar dapat memikat rasa ingin tahu peserta didik untuk belajar materi apapun, salah satunya pada mata pelajaran Fikih.

3. Bagi Siswi

Dari hasil penelitian ini harapannya adalah peserta didik semakin bersungguh-sungguh dan istiqomah lagi dalam belajar fikih maupun mata pelajaran lainnya, supaya mendapatkan hasil yang lebih maksimal, dan dapat menambah luaskan wawasan pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh. Psikologis: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Abroto et.al. Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3, No. 5, 2021
- Adelia Mewengkang, et.al. Penerapan Media Pembelajaran berbasis Video Animasi pada Materi Laju Reaksi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Reaksi. Oxygenius Vol. 2, No. 1, (2020)
- Alief Lukman Hakim et.al. Pengaruh Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Sejarah. Jurnal Transformatif. Vol. 3, No. 2, Oktober 2019
- Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012)
- Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Nonparametrik Dalam Penelitian*. (Gresik: Thalibul Ilmi Publising & Education, 2023)
- Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016)
- Anieng Kusuma Wardani, et.al. Pengembangan Media Pembelajaran Scapbook untuk Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV MI AL-Amin. Konferensi Ilmiah Dasar. Vol. 5, Juli 2024
- Anshori, Muslich dan Iswati, Sri. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Airlangga University Press, 2009
- Aviva Aurora & Hasni Effendi. Pengaruh Media Pembelajaran E-learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. JTEV, Vol. 5, No. 2, 22 July 2019
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
- Bahrudi, E.D. Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. Jurnal Publikasi Pendidikan. Vol. 9, No 1, Februari 2019
- Deiby et.al. Pengaruh Media Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik. Jurnal Program Studi Tadris Matematika. Vol. 4, No. 2, 2022
- Dewi Maisaroh, Prilia Linda Astuti, Ibahim. Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas. Journal In Mathematics Education. Vol. 2, No. 1, Maret 2021

- Eka Melati et.al. Pemanfaatan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*. Vol. 6, No. 1, Sempember-Desember 2023
- Ega Safitri, & Titin. (2021). Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran dengan Video Animasi Powtoon. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No. 2
- Farastuti, S. K. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang pada Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Puren Depok Sleman Yogyakarta [Poltekkes Kemenkes Yogyakarta].
- Halmuniati et.al. Efektivitas Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*. Vol. 6, No. 4, 2022
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hanny Pramita Putri, Nurafni. Pengaruh Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 6 tahun 2021
- Hardani, et al. (2020). *Metode Peneliihan Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
- Khemala Yuliani H, Hendri Winata. Media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 2 No. 1, Januari 2017
- Lina N & Anggun, N. Pengaruh Pengguaan Media Pembelajaran Audio Visulal Animasi terhadap Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal dan Campuran. *Journal of teaching Elementary Education*. Vol. 3, o. 1, 2019
- Lulu Hamidah, et.al. Media Pembelajaran Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa di Sekolah Dasar. *Journal Education*, Vol. 9, No. 1 (2023) January-March
- Munir. Penggunaan Sistem Daring dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX.2 SMP Negeri 1 Prambon Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 2, 2023
- Peri Ramdani, *Media Pembelajaran Animasi*. (Sukabumi: PT. Farha Pustaka, 2021)
- Risna, Sinaga. Analisis Pelaksanaan Media Gambar Pembelajaran dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 091713 Amborokan. *Jurnal Mahesa Center*. Vol. 1, No. 1, Januari 2022

- Rohini, R. (2010). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa. *Jurnal Educatio*, Vol. 5 No.2.
- Suharsimi Arikunto, prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)
- Supardi. Populasi dan Sampel Penelitian. Laporan Penelitian, UNISIA, No. 17 tahun XIII TRIWULAN VI 1993
- Supriyah. Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. Vol. 2, No. 1, 2019
- Tati Yuli Pratiwi et.al. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Suden Facilitator And Explaining Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*
- Wibowo, A., & Rahayu, N. (2018). Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Pembelajaran Matematika di SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 102-110.



